

SETUJU DALAM NUANSA PERBEDAAN

# KERABAT

## Penyuluh Agama JURU PENERANG



SUBBAG INMAS  
KANWIL KEMENAG KALSEL

Edisi **80**  
Catur Wulan I Tahun X 2017



## Revitalisasi Penyuluh Agama Islam

**P**enyuluh Agama adalah juru penerang, pelita di tengah kegelapan, yang memberikan pencerahan dan mengajarkan kearifan bagi masyarakat sekitarnya " Demikian yang dikatakan Menteri Agama Republik Indonesia H. Lukman Hakim Saifuddin. Melalui Ditjen Bimas Islam Tahun 2016, Kemenag telah mendeklarasikan sebagai tahun revitalisasi Penyuluh Agama Islam.

Perbaikan dakwah di berbagai aspek demi lahirnya Penyuluh Agama Islam yang profesional adalah sebuah keniscayaan. Karena itulah, Ditjen Bimas Islam bersama mitra dan lembaga terkait secara berjenjang melakukan koordinasi guna merumuskan kebijakan yang tepat bagi penguatan peran Penyuluh Agama Islam.

Kanwil Kemenag Provinsi Kalimantan Selatan sudah barang tentu sangat merespon berbagai upaya peningkatan peran Penyuluh Agama Islam yang profesional. Masyarakat modern menghendaki penyuluhan dikemas

secara cepat, tepat dan efisien. Jika dahulu penyuluhan hanya sebatas dalam bentuk lisan dan tulisan, maka kini telah mendorong penggunaan media sosial dan produk modernitas lainnya.

Pada Edisi 80 tahun 2017, Buletin "Kerabat" tertarik untuk mengangkat topik Penyuluh Agama Juru Penerang. Selain menampilkan berita terkait kepenyuluhan, redaksi akan mengangkat tulisan dari berbagai kalangan di lingkungan Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan. Semoga sajian ini dapat memberi perspektif baru yang dapat menguatkan langkah besar revitalisasi Penyuluh Agama Islam.

Wassalam  
Redaksi

### REDAKSI Kerabat

Pembina : Drs. H. Noor Fahmi, MM  
Penanggung Jawab : Muhammad Rofi'i, S.Ag,  
MHI Redaktur : Drs. H. Hidayaturrahman,  
M.IKom Penyunting / Editor : Badariyah, S.Ag,  
Desain Grafis/Layout/Tata Letak : Rajudin, S.AP  
Sekretariat : (Pengumpul Bahan/Artikel) Jain  
Rahman, S.Kom, Marianti, SEI (Dokumentasi) H.  
Fadly Ilhamni, S.AP (Sekretariat) Muhammad  
Farid Syuhada, ST, Eka Susana, SE, Akhmad  
Ramadhan, S.Kom, Noor Izzatil Hasanah, SE

#### Ijin Terbit:

SK. Menpan RI No 1958/DITJEN BPG/SPP/1993. Tanggal 27 Desember 1993  
Penerbit : Sub. Bagian Informasi dan Humas Kantor Wilayah Kementerian Agama  
Provinsi Kalimantan Selatan.

Jl. D.I. Panjaitan No. 19 Banjarmasin. Telp. (0511) 3353472 / 085245677171 Email :  
kanwilkalsel@kemenag.go.id

Dicetak Oleh : CV. Rahmat Hafiz Al Mubaraq



## Penyuluh Agama Juru Penerang

**P**eran Penyuluh Agama di tanah air ibarat bekerja di dalam senyap. Mereka menjadi penerang di tengah masyarakat, membimbing umat untuk mengenal agama, mewujudkan kehidupan sosial-spiritual yang harmonis, namun sepi dari publikasi. Para penyuluh agama di sejumlah daerah seperti di perbatasan, kepulauan, pedalaman, lembaga permasyarakatan, atau daerah lokalisasi memiliki kisah perjuangannya sendiri-sendiri.

Sejarah panjang telah dilewati Penyuluh Agama. Dalam masa Menteri Agama Pertama H.M. Rasjidi tahun 1946, tugas-tugas penerangan agama ditangani oleh Bagian Penyiaran, Penyelidikan dan Kebudayaan. Kemudian diganti dengan nama Bagian Penyiaran dan Penerangan. Ketika Menteri Agama K.H. Masjkur 1948, memutuskan pembentukan Bagian Penerangan/Penyiaran Agama pada Jawatan Agama di daerah-daerah.

Periode Menteri Agama K.H.A. Wahid Hasjim 1951 dibentuk Jawatan Penerangan Agama di pusat dan Kantor Penerangan Agama Provinsi. Pada setiap Kantor Urusan Agama Kabupaten diangkat Staf Penerangan Agama dan Koordinator Penerangan Agama Daerah di ibukota Karesidenan di luar Jawa. Kantor Pusat Jawatan Penerangan Agama di masa itu menjalin kerjasama dengan Badan Koordinasi Penerangan Agama seluruh Indonesia, Ikatan Khatib seluruh Indonesia, dan Badan Muballigh Islam.

Sekarang Kementerian Agama menggunakan istilah Penyuluh Agama. istilah tersebut mulai dipakai sejak tahun 1985 dengan adanya Keputusan Menteri Agama No 791 Tahun 1985 tentang Honorarium Bagi Penyuluh Agama. Istilah Penyuluh Agama secara resmi

digunakan sebagai pengganti istilah Guru Agama Honorer (GAH). Dalam Peraturan Pemerintah No 16 Tahun 1994 tentang Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil, antara lain dinyatakan bahwa untuk meningkatkan mutu profesionalisme dan pembinaan karir pegawai negeri sipil perlu ditetapkan jabatan fungsional. Kemudian, lahir Keputusan Presiden No 87 Tahun 1999 tentang Rumpun Jabatan Fungsional Pegawai Negeri Sipil yang antara lain menetapkan bahwa Penyuluh Agama adalah jabatan fungsional pegawai negeri yang termasuk dalam rumpun jabatan keagamaan.

Keputusan Menkowsabngpan No 54/KEP/MK.WASPAN/9/1999 menetapkan jabatan fungsional Penyuluh Agama dan angka kreditnya. Pengaturan lebih lanjut ditetapkan melalui Keputusan Bersama Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 574 Tahun 1999 dan Nomor 178 Tahun 1999. Mengacu pada peraturan di atas, pengertian Penyuluh Agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab dan wewenang secara penuh oleh pejabat yang berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan keagamaan dan penyuluhan pembangunan melalui bahasa agama.

Sejumlah kendala masih menjadi hambatan dalam menopang kinerja para juru penerang ini. Masalah kompetensi, kesejahteraan, hingga distribusi penyuluh yang belum merata menjadi perhatian bersama. Kementerian Agama melalui Direktur Penerangan Agama Islam (Pena Islam) saat ini tengah gencar mengurai problematika penyuluh. Semoga bisa terwujud apa yang telah dicitakan bersama. (Majalah Bimas Islam Edisi No. 4/ III/2016).

## daftar isi



|                   |         |
|-------------------|---------|
| Cover .....       | 01      |
| Redaksi .....     | 02      |
| Daftar Isi .....  | 04      |
| Profil .....      | 05      |
| Topik Utama ..... | 06 - 23 |

### KERABAT BIMAS ..... 24 - 33

|                  |         |
|------------------|---------|
| 1. Kristen.....  | 24 - 25 |
| 2. Katolik ..... | 26 - 27 |
| 3. Hindu .....   | 28 - 29 |
| 4. Islam.....    | 30 - 31 |
| 5. Islam .....   | 32 - 33 |

### FOTO KERABAT ..... 34 - 35

### BERITA NASIONAL ..... 36 - 37

### BERITA PROVINSI ..... 38 - 41

### BERITA DAERAH ..... 42 - 50

|                              |    |
|------------------------------|----|
| 1. Banjarmasin .....         | 42 |
| 2. Banjarbaru .....          | 42 |
| 3. Banjar .....              | 43 |
| 4. Tapin .....               | 44 |
| 5. Hulu Sungai Selatan ..... | 44 |
| 6. Hulu Sungai Tengah .....  | 45 |
| 7. Hulu Sungai Utara .....   | 46 |
| 8. Balangan .....            | 46 |
| 9. Tabalong .....            | 47 |
| 10. Barito Kuala .....       | 48 |
| 11. Tanah Laut .....         | 48 |
| 12. Tanah Bumbu .....        | 49 |
| 13. Kotabaru .....           | 50 |

### COVER BELAKANG ..... 51- 52



Ka.Kanwil Kemenag Kalsel, Noor Fahmi menyambut kedatangan Menteri Agama Lukman Hakim Saefuddin di Bandara Syamsuddin Noor Banjarmasin.

Kedatangan Menteri Agama tersebut dalam rangka peresmian Revitalisasi Gedung Asarama Haji Embarkasi Banjarmasin.



**Penyuluh Agama  
Sebagai Garda Terdepan Pembinaan Umat Beragama**

06

DRS. H. NOOR FAHMI, MM  
Kepala Kanwil Kementerian Agama Kalimantan Selatan.



**Penyuluh Agama Sebagai Juru Damai**

09

MUHAMMAD ROFI'I, S.Ag, M.Pd.I  
Kepala Bagian Tata Usaha Kanwil Kemenag Kasel



**Esensi Diklat Revolusi Mental Bagi Penyuluh Agama**

11

SURYA SUBUR  
Widya Iswara BDK Banjarmasin.



**Penyuluh Agama Adalah Juru Penerang**

13

DRA. Hj. NURMILATI, AM, MAP  
Kabid Penais, Zakat dan Wakaf Kanwil Kemenag Kalsel.



**Wawasan Penyuluh Agama  
Dalam Gerakan Revolusi Mental**

16

DRS. Abdul Munir, M.Fil.I  
Widya Iswara BDK Banjarmasin.



**Dharma Duta  
dan Penyuluh Agama Buddha**

19

I. GEDE ASTANA, S.SOS  
Pembimas Buddha Kanwil Kemenag Kalsel.



**Penyuluh Agama Katolik  
Menjadi Garam dan Terang Dunia**

19

SANDRA MARIYUS ADIPA  
Staf Bimas Katolik Kanwil Kemenag Kalsel.



# Penyuluh Agama Sebagai Garda Terdepan Pembinaan Umat Beragama

Oleh : Drs. H. Noor Fahmi, MM

**P**enyuluh agama adalah pegawai negeri sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang untuk melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.

Dengan demikian mereka adalah para juru penerang penyampai pesan bagi masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagamaan yang baik. Namun, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka tantangan tugas para penyuluh agama semakin berat. Apalagi dalam kenyataan kehidupan di tatanan masyarakat, mengalami perubahan pola hidup yang menonjol.

Dalam situasi demikian, untuk menuju keberhasilan kegiatan penyuluhan tersebut, maka perlu sekali keberadaan penyuluh agama yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai sehingga mampu memutuskan dan menentukan sebuah proses kegiatan bimbingan dan penyuluhan dapat berjalan sistematis, berhasil guna, berdaya guna dalam upaya pencapaian tujuan yang diinginkan. Karena, hasil akhir yang ingin dicapai dari penyuluh agama, pada hakekatnya ialah terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai agamanya secara memadai. Dan itu ditunjukkan melalui pengamalannya yang penuh komitmen dan konsistensi seraya disertai wawasan multikultur untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dan

saling menghargai satu sama lain.

Untuk menjadi penyuluh agama harus memenuhi tiga syarat mutlak. Yaitu memiliki kemampuan atau pengetahuan tentang Agama yang dianutnya, memiliki kemampuan komunikasi, dan harus ada legitimasi atau pengakuan dari masyarakat. Ketiga syarat ini harus dibingkai dengan kode etik kepenyuluhan yaitu menyampaikan pengajaran agama hanya kepada mereka yang seiman atau seagama, penyuluh agama lebih berpusat kepada umat beragama yang dianutnya dan tidak berkomentar tentang agama orang lain, tidak melakukan penyiaran agama yang tidak terpuji dan yang terpenting adalah penyuluh agama jangan menjadi provokator dengan mengadu





domba pemeluk agama yang satu dengan pemeluk agama lainnya. Penyuluh atau penyiur agama harus memiliki tingkat pengetahuan agama yang memadai, untuk itu penyuluh agama harus terus mengembangkan diri dengan banyak membaca, membangun jaringan dengan agama lain dan terus mendorong sikap toleransi antar umat beragama.

Jika dilacak dari akar fungsinya, kepenyuluhan sejatinya sudah ada sejak Kementerian Agama ada karena terkait dengan tugas-tugas utamanya, yaitu membimbing, membina, memberdayakan, dan mengembangkan umat. Fungsi itu harus bisa dijalankan oleh seluruh elemen aparatur Kementerian, baik tingkat

pusat hingga level yang paling bawah, KUA Kecamatan. Kini, pemerintahan telah memberikan underline bahwa penyuluh agama harus direposisi, direvitalisasi, atau apalah yang semakna dengan itu. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) bahkan telah membuat skenario khusus bagaimana menata ulang penyuluh agama yang memiliki posisi sangat vital di tengah kompleksitas kehidupan umat beragama. Mereka telah membuat skema perbaikan pada tiga hal pokok yaitu:

1. Regulasi  
Regulasi perlu disempurnakan karena sebagai dasar pijakan dalam penataan problem di pemerintahan. Kebijakan

apapun yang diambil jika tanpa didasarkan pada pakem regulasi akan timbul masalah.

2. Kompetensi  
Kompetensi perlu menjadi perhatian, bagaimana penyuluh berperan optimal dalam menjalankan tugas-tugasnya, bagaimana mereka mengerti apa yang dilakukan itu berdampak, dan lain sebagainya.
3. Infrastruktur  
Infrastruktur adalah media yang dijadikan alat untuk bekerja, seperti perangkat yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan tugas dengan baik.

Penyuluh Agama lahir untuk memberi bimbingan dan penyuluhan keagamaan

kepada masyarakat. Penyuluhan keagamaan merupakan bagian penting bagi tata kelola kehidupan beragama. Bagi bangsa Indonesia, agama tak bisa dipisahkan dalam pembangunan nasional. Agama telah berperan besar dalam penanaman nilai-nilai moralitas sebagai syarat tegaknya NKRI. Karena alasan itulah Penyuluh Agama lahir untuk berada di garis terdepan melakukan pembinaan umat beragama.

Seiring dengan berbagai perubahan di masyarakat, peran Penyuluh Agama semakin dituntut profesional. Masyarakat modern menghendaki penyuluhan dikemas secara cepat, tepat dan efisien. Jika dahulu

penyuluhan hanya sebatas dalam bentuk lisan dan tulisan, maka kini telah mendorong penggunaan media sosial dan produk modernitas lainnya.

Pada saat bersamaan, arus modernitas telah banyak memberi dampak negatif. Arus informasi misalnya, begitu deras membanjiri laman-laman media sosial, menjadikan ruang publik riuh rendah dengan berbagai diskusi, saling kritik dan tak jarang berujung pada saling menghujat. Tentu akses informasi adalah hak setiap orang. Karena itulah informasi yang begitu bebas ini harus disikapi dengan seksama oleh para Penyuluh Agama sehingga berbagai dampak negatifnya dapat dicegah secara dini. Peran strategis

Penyuluh Agama harus didukung oleh ketersediaan regulasi dan infrastruktur yang baik. Berbagai inovasi kepenyuluhan harus didukung regulasi yang komprehensif agar berbagai terobosan tersebut dapat berjalan secara baik dan tidak menimbulkan permasalahan baru.

Oleh karena itu, posisi penyuluh agama tentu jangan hanya sekedar wacana atau “buah bibir”, tetapi betul-betul menjadi agenda dan momen penting bangsa ini membangun masyarakat dimulai dari “juru penerang”nya, dalam hal ini penyuluh agama. Jika kita menganggap bangsa ini butuh enlightenment (pencerahan), maka saatnya kita melakukan sesuatu. It's time to act! Kalau tidak sekarang, kapan lagi?



# IT'S TIME TO ACT.

**Jika kita menganggap bangsa ini butuh enlightenment (pencerahan), maka saatnya kita melakukan sesuatu**

## KALAU TIDAK SEKARANG KAPAN LAGI?



# Penyuluh Agama Sebagai Juru Damai

Oleh : Muhammad Rofi'i, S.Ag, M.PdI



Indonesia terdiri dari berbagai suku, ras, etnis, dan agama, oleh karena itu bangsa Indonesia memiliki banyak macam bahasa, adat istiadat, budaya, dan kesenian yang bermacam-macam pula, sehingga memperkaya khasanah bangsa.

Namun keanekaragaman itu bisa menjadi potensi terjadinya konflik antar suku, antar etnis, bahkan antar agama, karena berbeda pemahaman, berbeda budaya, serta berbeda kepentingan. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk (plural society), dilihat dari suku, agama, ras, dan adat istiadat serta kebudayaannya, sehingga

masyarakatnya disebut juga dengan masyarakat yang multikultural. Dalam kemajemukan itu masing-masing penduduk saling berinteraksi, baik dalam kehidupan sosial, ekonomi, maupun budaya, bahkan agama.

M. Atho Mudzar menyebutkan bahwa kemajemukan baik segi ekonomi, latar belakang budaya, etnik, ras maupun kepegangan agama, telah mendorong interaksi, kooperasi, akomodasi, dan akulturasi antara berbagai kelompok masyarakat yang majemuk tersebut, tetapi pada segi lain dapat menimbulkan ketegangan-ketegangan bahkan konflik antara satu sama lain, karena

masing-masing kelompok, pada waktu yang sama juga akan berusaha mempertahankan identitasnya, termasuk pandangan ideologisnya tentang agama.

Di sisi lain berbagai kasus kekerasan antar umat beragama yang terjadi kembali baru-baru ini menjadi perhatian dan keprihatinan tersendiri. Hal tersebut ditambah dengan kemunculan

berbagai macam pergerakan sebagai bentuk euforia kebebasan. Ada gerakan Salamullah (Lia Eden), Komunitas Millah Abraham (KOMAR), Salafi Jihadis, dan terakhir kasus Gafatar. Di sisi lain terdapat paham radikalisme, khilafah, dan juga liberal yang saat ini terus menjadi kontroversi di tengah masyarakat.

Persoalan konflik dan kemunculan paham-paham baru baru di masyarakat tentunya harus direspon dengan baik oleh penyuluh agama. Dalam konteks ini, Penyuluh memiliki posisi yang sangat strategis dalam pembangunan bangsa. Penyuluh agama berada pada posisi yang sangat penting

untuk ikut menjaga stabilitas kehidupan umat beragama sebagai pilar penting dalam pembangunan nasional. Untuk itu, penyuluh agama bisa dikatakan sebagai garda terdepan dalam meredam berbagai gejolak di masyarakat. Penyuluh agama harus mampu menularkan “virus-virus” damai ke dalam kehidupan masyarakat.

Atas dasar itu, penyuluh agama harus bisa memainkan perannya dengan baik di masyarakat. Ada beberapa hal penting yang perlu dilakukan penyuluh agama dalam memainkan perannya sebagai juru damai di masyarakat, yaitu:

Pertama, Aktif dalam menginisiasi dan mengembangkan Dialog agama di masyarakat. Dialog dibutuhkan dalam menjalani hidup di tengah pluralisme yang muncul dalam berbagai macam bentuk, seperti yang

ada di Indonesia.

Dalam konteks ini, penyuluh agama harus mampu terlibat aktif dalam setiap kegiatan dialog agama, bahkan kalo bisa sebagai inisiator dalam setiap kesempatan dialog antar agama. Sehingga dengan peran ini, penyuluh agama bisa disebut sebagai penghubung kebaikan yang menebarkan kedamaian dan kebaikan di masyarakat.

Kedua, Aktif memberikan masukan kepada majelis-majelis taklim dalam memelopori kerukunan antar umat beragama. Seperti kita ketahui bahwa Majelis taklim merupakan wadah di mana orang-orang berkumpul untuk mencari pengetahuan keagamaan dan informasi dari para penceramah/tokoh agama/tuan guru.

Secara tradisional, majlis taklim ini berlangsung

hampir di setiap mushalla, mesjid dan terkadang rumah tinggal. Dari kegiatan inilah masyarakat khususnya saling kenal, saling berinteraksi, bertukar informasi, dan saling belajar. Tentunya majelis taklim merupakan tempat yang baik untuk penyuluh agama menebarkan konsep kerukunan beragama. Hal itu dapat dilakukan dengan memberikan pandangan kepada majelis taklim untuk memasukkan materi-materi tentang kerukunan beragama.

Ketiga, Menjadi pelayan masyarakat bukan minta dilayani. Kehadirannya penyuluh di tengah-tengah masyarakat harus memberikan kedamaian tersendiri bagi masyarakat.

Sebagai seorang penyuluh, cara memperlakukan masyarakat haruslah diperhatikan. Penyuluh harus mampu menjadi “pelayan” yang baik bagi masyarakat bukan untuk minta dilayani, khususnya dalam mengatasi setiap konflik yang terjadi di masyarakat.

Akhirnya, tentunya banyak sekali sebenarnya yang bisa dilakukan oleh para penyuluh agama dalam menjalankan perannya sebagai juru damai di masyarakat.

Penyuluh agama juga bisa memainkan perannya dalam dunia maya yang menjadi sarana lain munculnya konflik-konflik yang terjadi selama ini. Yang pasti pemerintah maupun masyarakat harus selalu mengapresiasi dan menghargai kehadiran penyuluh agama dalam setiap menjalankan tugasnya.



**Indonesia terdiri dari berbagai suku, ras, etnis, dan agama, oleh karena itu bangsa Indonesia memiliki banyak macam bahasa, adat istiadat, budaya, dan kesenian yang bermacam-macam pula, sehingga memperkaya khasanah bangsa.**

# Esensi Diklat Revolusi Mental Bagi Penyuluh Agama

Oleh : Surya Subur

**S**alah satu pendekatan yang paling krusial dalam meningkatkan kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) adalah melalui diklat (Pendidikan dan Pelatihan), tidak terkecuali bagi penyuluh agama.

Diklat didesain sedemikian rupa oleh para ahli bertujuan mengembangkan potensi SDM mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pasca diklat. Goal yang diharapkan adalah perubahan signifikan peserta diklat kearah yang lebih baik dan lebih kompeten.

Penyuluh agama adalah bagian tak terpisahkan dari Kementerian Agama yang berperan sangat vital, sebagai ujung tombak di lapangan. Esensi diklat revolusi mental bagi penyuluh agama adalah memberikan bekal bagi mereka untuk mengembangkan tugas tambahan merevolusi mental masyarakat binaan agar mengubah paradigma lama menjadi baru.

## I. Pendahuluan

Diklat merupakan akronim dari pendidikan dan latihan. Pendidikan berkaitan dengan pembelajaran, pengetahuan, keterampilan, dan pembiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan atau penelitian. Pelatihan sendiri bermakna sebagai

sarana meningkatkan pendidikan itu sendiri.

Sementara menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara

aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Penyuluh dalam tulisan ini bisa bermakna penerang atau bahasa Inggrisnya Counseling. Sementara agama adalah kepercayaan (dien). Penyuluh agama sering diterjemahkan dengan penganjur atau penasehat agama.

Jabatan penyuluh agama menjadi sangat strategis karena ia merupakan ujung tombak dari Kementerian Agama di lapangan. Sosok pegawai negeri sipil yang diber tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat untuk



melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama (Neti Sulistiani, 2012).

Sebagai ujung tombak Kementerian Agama, penyuluh agama mempunyai peran strategis sebagai pengemban amanah konstitusi. Salah satu amanah yang di'kobar'kan oleh Presiden Republik Indonesia adalah semangat revolusi mental. Apa itu revolusi mental ?

Karenanya menjadi sangat krusial untuk mengangkat kajian esensi diklat revolusi mental bagi penyuluh agama. Bagaimanakah revolusi mental ini dijawabantahkan oleh para penyuluh agama di masyarakat ? Ujung tombak Kementerian Agama adalah penyuluh karenanya



diperlukan kompetensi yang memadai untuk melaksanakan tugas tersebut.

### II. Permasalahan

Dari uraian di atas, permasalahan yang perlu dikaji adalah bagaimanakah semangat revolusi mental ditindaklanjuti oleh penyuluh agama di masyarakat? Akankah ada kompetensi yang dimiliki para penyuluh untuk mengemban tugas mulia tersebut? Inilah yang perlu dicermati oleh pengemban tugas yakni Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama dan Balai Diklat Kementerian Agama serta Kabupaten/kota.

### III. Pembahasan

#### A. Diklat revolusi mental

Diklat revolusi mental sesungguhnya adalah ikhtiar untuk mencapai tujuan utama pembangunan nasional, yaitu meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia. Revolusi mental dapat dimaknai sebagai suatu pendekatan dalam menegajawantahkan cita-cita luhur para pendiri bangsa, yang tertuang di dalam preambuli UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum.

Diklat revolusi mental merupakan salah satu bentuk pendidikan dan pelatihan yang bertujuan mengembangkan kemampuan merevolusi mental pendidik, peserta

didik, ASN, dan masyarakat Indonesia. Goal dari diklat itu sendiri adalah masyarakat yang mempunyai etos kerja yang prima, inovatif dan menghidupkan kembali semangat gotong royong di kalangan masyarakat Indonesia.

Langkah-langkah normatif dalam kediklatan menurut Maria Daranin dan Abdul Main adalah :

1. Menyiapkan instrumen penyelenggaraan diklat
2. M e n g e m b a n g k a n kemampuan (capacity building), bagi penyelenggara panitia, widyaiswara, dan supervisor
3. Menyiapkan peserta/kriteria peserta (penyuluh agama PNS/Honoror)
4. Membangun jejaring kerja (network), dengan Kanwil Agama dan Kemenag Kabupaten/kota
5. Menyiapkan sarana dan prasarana (bahan-bahan dan alat kerjasama)
6. Monitoring, evaluasi dan pelaporan

#### B. Peran dan kompetensi penyuluh agama

Peran dan kompetensi penyuluh agama dalam mengemban anamah revolusi mental antara lain:

1. Menguasai konsep dasar pemimpin berkarakter
2. Menguasai terbentuknya pemimpin berkarakter
3. Mampu menyusun strategi membangun pimimpin berkarakter berbasis nilai-nilai agama
4. Mampu menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari

### IV. Penutup

#### A. Kesimpulan

Dari peran dan kompetensi yang harus dimiliki penyuluh maka diklat revolusi mental bagi penyuluh agama ini menjadi sangat penting dan mendesak untuk dilaksanakan, agar harapan pemimpin bangsa ini terwujud dengan wujud masyarakat Indonesia yang berkarakter, mempunyai etos kerja dan syarat dengan nuansa agama dalam bertindak dan berperilaku.

#### B. Rekomendasi

Mengingat pentingnya pembekalan bagi penyuluh agama dalam menindaklanjuti gerakan nasional revolusi mental, diperlukan langkah strategis bagi lembaga pemangku diklat yakni Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama dan Balai Diklat Keagamaan untuk menyusun rencana spektakuler melaksanakan diklat revolusi mental secara masif.

### V. Daftar Pustaka

Maria D, Main, Abdul Diklat Di Tempat Kerja, Forum Nomor 3, 2009/ Peraturan Menteri Agama Nomor 75 Tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pelatihan Pegawai pada Kementerian Agama / UU No. 20 Tahun 2003, tentang Pendidikan Nasional /UUD tahun 1945 Sulistiani, Neti., 2012. Penyuluh Agama, Wordpress.comsite.

# Penyuluh Agama Adalah Juru Penerang

Oleh : Dra.Hj. Nurmilati AM, MAP



Secara umum pengertian penyuluh agama menurut Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Kepala Badan Kepegawaian Negara nomor : 574 tahun 1999 dan nomor : 178 tahun 1999 tentang jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan angka kreditnya, menyebutkan bahwa Penyuluh Agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang untuk melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.

Dengan demikian Penyuluh

Agama adalah para juru penerang penyampai pesan bagi masyarakat mengenai prinsip-prinsip dan etika nilai keberagamaan yang baik. Hasil akhir yang ingin dicapai dari penyuluh agama, pada hakekatnya ialah terwujudnya kehidupan masyarakat yang memiliki pemahaman mengenai agamanya secara memadai yang ditunjukkan melalui pengamalannya yang penuh komitmen dan konsistensi seraya disertai wawasan multikultur untuk mewujudkan tatanan kehidupan yang harmonis dan saling menghargai satu sama lain.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi maka tantangan tugas para penyuluh agama Islam semakin berat, karena dalam kenyataan kehidupan di tataran masyarakat mengalami perubahan pola hidup yang menyolok.

Dalam situasi demikian, dalam menuju keberhasilan kegiatan penyuluhan tersebut, maka perlu sekali keberadaan penyuluh agama yang memiliki kemampuan dan kecakapan yang memadai sehingga mampu memutuskan sebuah proses kegiatan bimbingan dan

penyuluhan dapat berjalan sistematis, berhasil guna, berdaya guna dalam upaya pencapaian tujuan yang diinginkan.

### Hakikat Penyuluh Agama

Paling tidak ada dua pandangan mengenai hakikat penyuluh agama, pertama: kaitan dengan hakikat keharusan (tuntutan) dan kedua: Hakikat hak (kebutuhan) asasi.

Pertama, mengenai kaitan dengan hakikat keharusan (tuntutan). Bahwa, tiap-tiap agama pada dasarnya memiliki kesamaan watak dalam dua hal pokok. Pertama, klaim-klaim keabadian ajaran, nilai, dan petunjuknya. Kedua, perintah moral yang secara logis merupakan konsekuensi dari pokok yang pertama. Meski demikian, agama baru akan “nyata” setelah ia “dibenturkan” pada

kenyataan-kenyataan hidup di dunia yang serba dinamik. Ini berarti, disamping di satu pihak agama melakukan rekayasa terhadap kehidupan manusia, namun juga pesan-pesan keagamaan, persepsi keagamaan mengenai tata alam manusia dan moralitas kemanusiaan perlu “disesuaikan” dengan proposisi-proposisi duniawi, agar selaras dengan kenyataan dan problematika kehidupan manusia, sehingga ia (klaim keabadian dan perintah-perintah moral) tidak kehilangan vitalitasnya di dalam keseluruhan ‘denyut nadi’ kehidupan manusia.

Bila penyesuaian telah melahirkan kristal-kristal pola anut sikap, pikir dan perilaku para penganutnya, maka bergeraklah nuansa “pandangan dunia” ini menjadi “ideologi” yang dari manapun sumber nilainya, senantiasa memuat cita-

cita, orientasi, dan pedoman hidup penganutnya. Cita-cita, merupakan dambaan akan kondisi ideal sebagaimana agama (komunitas agama) terimajinasikan; Orientasi, merupakan suatu kristalisasi psikis yang mengendap pekat dalam sanubari para penganutnya; dan Pedoman Hidup, merupakan sesuatu yang lebih praktis, yang mengatur umat untuk berperikehidupan sesuai dengan cita-cita terdamba.

Pada poros ideologi ini, eksistensi umat beragama teruji secara intelektual: mampukah mereka merumuskan “suatu tata” intelektual yang memuat peta kognitif mengenai ideal kemasyarakatan yang mereka dambakan? Ke arah mana pula masyarakat yang bersangkutan diorientasikan? Bila pada poros ini umat beragama berhasil mengupayakan “tata intelektual” termaksud, maka satu langkah strategis telah



**"Penyuluh Agama  
adalah para juru penerang  
penyampai pesan bagi  
masyarakat mengenai  
prinsip-prinsip dan etika  
nilai keberagamaan yang  
baik,"**

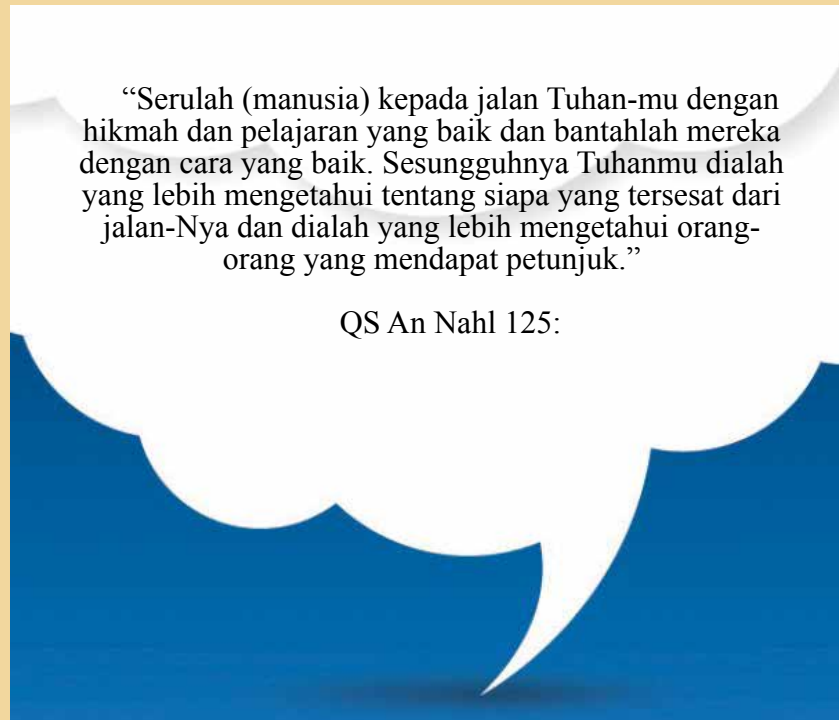


berhasil mereka penuhi dalam rangka mengemban tugas-tugas sosial yang dituntut oleh agama yang mereka anut.

Dengan kesadaran seperti itu maka agama, bukan hanya doktrin eksatologis semata. Melainkan ia merupakan suatu “gagasan gerak” atau “gagasan kerja” yang layak saji bukan barang mati, sebagaimana agama dianugerahkan oleh Yang Maha Kuasa kepada masyarakat manusia untuk diamalkan, maka keberadaan agama tidak hanya sekedar ideologi yang abstrak, tetapi dapat dinyatakan dalam kehidupan dinamik.

Untuk lebih mempertegas pandangan di atas, dapat dilihat dalam Islam, keyakinan akan “keesaan Ilahi” (tauhid) di dalamnya merupakan keyakinan paling sentral, dan menuntut perwujudan ajaran-ajarannya di dunia ini. Tanpa adanya upaya konkretisasi, tauhid hanyalah konsep kosong belaka. Oleh karena itu, konsisten dengan alur pemikiran di atas, “pandangan dunia” dan “ideologi Islam” adalah elaborasi doktrin tauhid itu sendiri, yang seharusnya diejawantahkan di dalam kehidupan manusia seluruhnya.

Pada sisi yang lain, kedua, kaitan dengan hak (kebutuhan) asasi. Dalam hal ini dimaklumi bahwa kehidupan beragama merupakan hak asasi setiap manusia. Bahkan hidup beragama adalah hak asasi yang paling asasi. Oleh karena itu, arah kebijakan pembangunan bidang agama yang dilakukan Pemerintah adalah memberikan jaminan akan peningkatan kualitas



“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

QS An Nahl 125:

keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa bagi masyarakat, agar tercapai kualitas manusia dan masyarakat yang maju dan mandiri. Melalui pembangunan bidang agama yang terpadu dengan bidang lainnya, diharapkan dapat terwujud manusia Indonesia yang berkualitas, sejahtera baik materiel dan spiritual. Dengan demikian pembangunan sektor agama merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia.

Mayoritas penduduk Indonesia memeluk agama Islam, jumlahnya diatas 90 % dari seluruh penduduk nusantara ini. Namun dari 90 % tersebut yang benar-benar memahami, menghayati dan mengamalkan syariat Islam mungkin tidak lebih dari separonya. Sehingga pemahaman masyarakat terhadap nilai-nilai dan ajaran Islam masih perlu ditingkatkan. Dan ini menjadi

tanggungjawab serta kewajiban bersama bagi setiap muslim, ulama dan tokoh agama, serta pemerintah.

Allah berfirman dalam QS An Nahl 125: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Pemerintah memiliki kewajiban untuk melaksanakan seruan diatas. Lebih khusus Kementerian Agama menjadi salah satu tombak untuk melaksanakannya. Sedangkan Penyuluh Agama adalah ujung tombak yang berperan penting dalam upaya membimbing masyarakat memahami ajaran agama, dan mengamalkannya secara berkualitas.

# Wawasan Penyuluh Agama Dalam Gerakan Revolusi Mental

Oleh : Drs Abdul Munir, M. Fil.I

**P**enyuluh Agama tertantang program Revolusi mental Presiden Joko Widodo, sehingga harus kerja keras dalam membimbing umat sembari meningkatkan pengetahuan agama dan wawasan keilmuan terkait, serta penguasaan informasi.

Program revolusi mental akan sukses jika meniru nabi SAW 13 tahun di Madinah dengan menggarap semua aspek kehidupan secara massif dan optimal (jihad), sementara Penyuluh Agama dapat mengambil bagian sesuai tusi dan kompetensi masing-masing. Dimensi Islam yang tidak boleh diabaikan penyuluh agama adalah aspek ihsan (tasawuf) atau pembinaan hati melalui zikir, karena zikir yang istiqamah akan mengubah akhlak/sifat manusia dari dalam, mengubah sifat-sifat tercela menjadi terpuji.

## A. Pendahuluan

Pernyataan Presiden Joko Widodo tentang “Revolusi Mental” menjadi pro-kontra di kalangan para pakar dengan berbagai argumentasi. Apakah mungkin perubahan mental itu secara revolusioner?

Meskipun istilah itu lebih berorientasi pada Sumber Daya Manusia (SDM), namun dapat dimengerti bahwa presiden melihat begitu akutnya moralitas bangsa ini, baik yang dipertontonkan oleh para pembesar negeri ini

maupun berbagai kasus amoral yang membuat para orang tua khawatir, sehingga menurutnya sangat mendesak untuk dilakukan perbaikan akhlak.

Penggunaan istilah revolusi mental sebenarnya tidak aneh jika mampu mengikuti praktek Nabi Muhammad SAW periode Madinah yang secara revolusioner berhasil membalik karakter orang Arab Jahiliyah selama tiga belas tahun menjadi umat terbaik. Syaratnya harus melakukan tindakan menyeluruh secara massif dan optimal (jihad) pada semua aspek kehidupan, dengan menerapkan konsep agama. Begitu pula semua pendekatan yang dilakukan juga harus optimal baik intelektual, emosional maupun spiritual.

Penyuluh Agama dapat mengambil bagian dari gerakan revolusi mental tersebut sesuai tusi dan kompetensinya dengan peningkatan pemahaman agama dan wawasan keilmuan lain serta penguasaan informasi.

## B. Permasalahan

Tugas dan fungsi penyuluh agama yang bersentuhan langsung dengan masyarakat menjadi permasalahan yang



diangkat dalam tulisan ini. Akankah ada kompetensi khusus yang harus dimiliki penyuluh agama dalam mengemban tugasnya terkait amanat presiden yakni melakukan revolusi mental masyarakat? Mampukah penyuluh agama memainkan peran strategis ini di masyarakat dan apa saja yang harus dilakukan oleh seorang penyuluh agama dalam mengubah mental masyarakat binaannya secara revolusioner?

## C. Pembahasan

### 1. Pengertian

Wawasan berasal dari wawas yang berarti pandangan/teropong. Wawasan pada umumnya diartikan sebagai pandangan/teropong multi dimensi seseorang dalam melihat dan menjabarkan keberadaan suatu bidang tertentu secara utuh.

Seseorang mempunyai

wawasan luas jika dia mempunyai pengetahuan yang diperoleh melalui banyak membaca, mempelajari, mencoba, membahas, dan menulis.

Penyuluh adalah penerang atau bahasa Inggrisnya Counseling. Penyuluh agama sering diterjemahkan dengan penganjur atau penasehat agama.

Penyuluh agama menurut Keputusan Menteri Agama RI Nomor 791 tahun 1985 adalah Pembimbing Umat beragama dalam rangka Pembinaan Mental, Moral dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Revolusi berasal dari bahasa latin *Reolutio* berarti perputaran arah, yang difahami sebagai perubahan mendasar (fundamental) dalam struktur kekuatan atau organisasi yang terjadi dalam periode waktu yang relative singkat.

The term revolution has also been used to denote great changes outside the political sphere. A revolution is a very sharp change made to something. (Wikipedia)

Sedangkan kata mental atau mentalitas merupakan cara berpikir atau kemampuan untuk berpikir, belajar dan merespon terhadap suatu situasi atau kondisi.

Revolusi Mental adalah konsep dan program yang bertujuan

mengubah mentalitas masyarakat kearah yang lebih baik secara besar-besaran. Revolusi mental dapat dimaknai sebagai suatu pendekatan dalam mengejawantahkan cita-cita luhur para pendiri bangsa, yang tertuang di dalam preambule UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umum.

**2. Kompetensi dan Peran Strategis Penyuluh Agama**  
Penyuluh agama yang bertugas melakukan bimbingan dan penyuluhan terhadap kelompok binaan telah dianggap memiliki pengetahuan agama yang cukup untuk melaksanakan tugas tersebut. Begitu pula pengetahuannya tentang kondisi sasaran binaan serta pendekatan dan metode yang akan digunakan.

Dalam gerakan revolusi mental ini, penyuluh agama tertantang untuk ambil bagian menggarap akhlak umat ini melalui dimensi agama dengan meningkatkan wawasan keagamaan dan pengetahuan terkait serta penguasaan informasi.

Berbagai dimensi agama yang luas ini harus disampaikan secara menyeluruh sesuai potensi, hirarki, tahapan dan porsi sasaran, demi terpenuhinya tuntutan gerakan revolusi mental dimaksud.

Kompetensi dan peran yang harus dimiliki penyuluh agama dalam perspektif revolusi mental dapat dilihat dari kewajiban yang akan diemban meliputi:

a. Memberi keteladanan Akhlak Islami.

Keteladana dimaksud, bagi keluarga dan umat, maupun kehidupan keluarganya sebagai teladan bagi kehidupan orang lain. Keteladanan ini semakin langka, sehingga penyuluh agama harus sanggup mewarisi figur akhlak al-karimah sebagai mana dalam diri Rasulullah Saw serta salafusshalihin. Tanpa teladan pesan moral yang disampaikan akan sia-sia.

b. Menyampaikan pesan/ajaran.

Konsep Islam tentang perbaikan akhlak yang meliputi seluruh ajaran Islam harus disampaikan. Jika Rasulullah Saw diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak (sifat), maka semua ajaran yang beliau bawa tidak lain hanyalah untuk penyempurnaan akhlak.

Setiap tindakan manusia pasti didasarkan pada pola pikir/pola pandang atau keyakinannya (aqidah). Perilaku manusia mengandung dimensi hukum/syariat (benar-salah) dan dimensi etika (baik-buruk). Ajaran

**"Dalam gerakan revolusi mental ini, penyuluh agama tertantang untuk ambil bagian menggarap akhlak umat ini melalui dimensi agama dengan meningkatkan wawasan keagamaan dan pengetahuan terkait serta penguasaan informasi"**



ihسان atau tasawuf adalah optimalisasi syari'ah dan aqidah yang membuahkan spiritualitas tinggi (kedekatan dengan Tuhan). Ia merupakan aspek terpenting dalam pembinaan akhlak yang di dalamnya terdapat pembinaan hati dan ritualitas (zikir). Aspek tasawuf meliputi pengetahuan dan bimbingan pengamalannya sebagai pendekatan akan dapat menggarap karakter manusia melalui dimensi intuitif yang paling mendasar dan sanggup mengubah sifat-sifat tercela menjadi terpuji. Bimbingan pengamalan ini akan diwarnai oleh pengalaman ruhani yang dalam banyak hal tidak dapat difahami oleh akal biasa.

Semua ajaran di atas harus disampaikan seluruhnya dengan bahasa yang terjangkau meskipun harus menyesuaikan kebutuhan sasaran. Oleh karena itu para penyuluh agama idealnya berwawasan agama yang luas sekaligus "spiritualis" sehingga dapat mengambil peran lebih besar dan mendasar.

#### c. Menciptakan lingkungan akhlaqi.

Setiap manusia memiliki masalahnya sendiri, setiap keluarga memiliki masalahnya sendiri, yang acapkali menjadi penyebab tindakan amoral dan tertanamnya sifat-sifat buruk, sehingga masing-masing memerlukan uluran tangan untuk penyelesaian, sehingga penyuluh agama berkewajiban untuk menciptakan lingkungan melalui kegiatan pemberdayaan ekonomi, pendidikan dan ketrampilan, kesehatan dan lain-lain serta kegiatan konseling, yang semuanya dibungkus dengan nilai-nilai agama. Hal ini akan memiliki pengaruh

yang sangat signifikan dalam gerakan revolusi mental.

#### d. Melakukan bimbingan dan gerakan zikir.

Agak langka penyuluh agama yang mau mengambil kegiatan ini, karena berbagai alasan. Perlu ditekankan di sini bahwa zikir adalah bagian inti dari amaliah tasawuf yang akan mengubah sifat-sifat tercela menjadi terpuji. Zikir yang diajarkan oleh berbagai thariqah mu'tabarah (bukan sempalan) adalah menanamkan kalimah thayyibah atau asma Allah secara terus menerus ke dalam dada/lathaif (pusat-pusat kesadaran) manusia, akan mendatangkan cahaya zikir (nur az-zikri), mengusir setan, serta mengosongkan jiwa dari sifat-sifat tercela, kemudian mengisinya dengan sifat-sifat terpuji sesuai asma' atau sifat-sifat kesempurnaan Allah. Proses ini sesuai dengan ungkapan ayat suci bahwa "zikir itu menenangkan hati" artinya tidak mungkin hati tenang jika sifat-sifat tercela masih bergelayut dalam diri manusia.

Dengan ini penyuluh agama harus ada yang melakukan bimbingan zikir, atau menghidupkan majelis zikir dan gerakan ritual lainnya, karena kegiatan ini akan memperbaiki akhlak manusia dari dalam (Kharisudin Aqib, 2012).

#### D. Kesimpulan

1. Penyuluh Agama harus terpacu dan merasa sebagai fihak yang paling terpanggil oleh gerakan "revolusi mental" Presiden Joko Widodo, karena urusan mental atau akhlak menjadi domain para tokoh agama termasuk penyuluh agama.

2. Untuk mewujudkan cita-cita akhlaqul karimah, maka disamping keteladanan adalah kedalaman ilmu agama, pengalaman spiritual dan wawasan pengetahuan terkait harus menjadi modal dasar penyuluh agama yang ditopang oleh wawasan keilmuan lain dan penguasaan informasi.

3. Aspek agama yang tidak boleh diabaikan oleh penyuluh agama dalam pembinaan ini adalah pendekatan sufistik dengan gerakan zikirnya, karena dari sini Allah menjanjikan ketenteraman hati manusia melalui perubahan sifat-sifat tercela menjadi terpuji, dari sifat-sifat ke Maha sempurnaanNya.

#### E. Rekomendasi

Diharapkan kepada para pihak terutama Kantor Wilayah Kementerian Agama dan Kantor Kementerian Agama Kabupaten/kota terkait dengan tugas dan fungsi penyuluh agama agar memberikan akses yang seluas-luasnya kepada penyuluh agama dan memberikan tugas tambahan tentang revolusi mental bernuasa agama di masyarakat binaannya.

#### F. Daftar Pustaka

Aqib, Kharisudin., Dr., Al Hikmah, Memahami Teosofi Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, pt. Bina Ilmu, Surabaya, 2012.

Keputusan Menteri Agama RI Nomor 791 tahun 1985, tentang Honorarium bagi Penyuluh Agama.

UUD Tahun 1945

<https://en.wikipedia.org/wiki/Revolution>

<http://www.artikelnya.com/2016/02/pengertian-revolusi-mental.html>

<http://www.maknaistilah.com>

# Dharma Duta dan Penyuluh Agama Buddha

Oleh : I. Gede Astana

Lebih kurang 2600 tahun telah berlalu sejak Sang Buddha mulai membabarkan Dharma kepada 60 orang siswa yang pertama, Beliau telah meminta mereka untuk turut serta membabarkan Dharma yang telah mereka rasakan manfaatnya. Mereka itulah yang kemudian dikenal sebagai Dharmaduta.

Secara terminologi Buddhis, Dharmaduta dikenal sebagai pengkotbah atau penyebar Dharma. Sedangkan dalam pandangan umum istilah dalam Kementerian Agama yang dimaksud Dharmaduta dipahami atau dikenal dengan sebutan Penyuluh Agama. Untuk menjadi Dharmaduta atau Penyuluh Agama yang baik seseorang harus menyelaraskan tiga hal dalam dirinya, yaitu ucapan, perbuatan, dan pikirannya. Ada ungkapan “berbicara itu mudah, berbuat itu sukar dan memahami itu lebih sulit”.

Sebagai Dharmaduta atau Penyuluh Agama tidak hanya cukup pintar bicara dan pandai dalam pengetahuan, tetapi lebih dari itu harus mampu memberikan pengertian terpadu dengan komunikasi apa yang akan disampaikannya. Sedang dalam segi moral, seorang Dharmaduta atau Penyuluh Agama harus sesuai dan selaras antara ucapannya di muka umum dengan perbuatannya sehari-hari di masyarakat.

Tugas Dharmaduta



secara harfiah adalah menyebarkan Buddha Dharma kepada umat manusia agar mereka berbahagia. Demikian juga tugas dan tanggung jawab sebagai Penyuluh Agama dalam memberikan bimbingan, penyuluhan tentang hal ikhwal pembangunan bangsa melalui bahasa agama untuk tujuan kesejahteraan lahir batin dari masyarakat yang disuluhnya.

Dalam mempersiapkan diri, seorang Dharmaduta atau Penyuluh Agama harus mempunyai kemauan, kecakapan, sikap, kesehatan, kesabaran dan tetap berusaha untuk merasa bahwa

pekerjaan ini dilaksanakan dengan penuh sukarela dan kegembiraan.

Sikap seorang Dharmaduta atau Penyuluh Agama Buddha :

1. Hiri dan Ottapa, yaitu memiliki rasa malu berbuat jahat dan takut akan akibat perbuatan jahatnya;
2. Sila, yaitu pengendalian pikiran, ucapan dan perbuatan badan jasmani;
3. Samadhi, yaitu mengendalikan dan memusatkan pikiran



"tugas Dharmaduta atau Penyuluh Agama Buddha itu berat tapi mulia karena persiapan dan tantangan yang dihadapi cukup banyak,"

untuk mencapai ketenangan;

4. Panna, yaitu Memahami kebijaksanaan yang sejati (mampu menerapkan Sila dan Samadhi) di tengah-tengah masyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai situasi dan kondisi masing-masing.

Tantangan Dharmaduta atau Penyuluh Agama Buddha :

1. Hidup bersama dengan sesama agama tetapi bersekte lain.

Dalam kaitan ini seorang Dharmaduta atau Penyuluh Agama Buddha harus menyadari bahwa kita berbeda-beda tetapi kita adalah sesama umat yang memiliki ajaran-ajaran dasar agama Buddha yang sama, seperti apa yang tertera dalam Keputusan Kongres Umat Buddha I di Yogyakarta pada tahun

1979, agar kerukunan intern umat Buddha terjalin dengan baik dan langgeng.

2. Hidup bersama masyarakat yang beragama lain

Di sini seorang Dharmaduta atau Penyuluh Agama Buddha dituntut kematangannya dalam hal hidup bermasyarakat di suatu negara yang majemuk. Seorang Dharmaduta harus berpedoman kepada peraturan dan perundang-undangan yang berlaku. Seorang Dharmaduta atau Penyuluh Agama Buddha menguraikan Dharma ajaran Sang Buddha bukan untuk melawan orang atau kelompok agama lain, atau dengan kata lain memuji diri sendiri dan merendahkan orang

lain. Demikian sehingga kerukunan antar umat beragama dapat terjaga dan terpelihara secara dinamis.

3. Hidup dalam negara yang memiliki falsafah negara Pancasila.

Dharmaduta atau Penyuluh Agama Buddha menyadari dan mengetahui bahwa falsafah Pancasila tidak bertentangan dengan agama Buddha. Dalam hubungan ini pula, para Dharmaduta dan Penyuluh Agama patut memproyeksikan pembabaran Dharma untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional sesuai dengan tujuan pemerintah. Dharmaduta atau Penyuluh Agama Buddha dalam pembinaan umat Buddha

tidak hanya mengajarkan umatnya sembahyang saja, mencari jalan ke surga untuk umatnya sendiri. Dharmaduta atau Penyuluh Agama Buddha dilandasi spiritual Buddha sasaran dan tujuan bimbingan penyuluhan sesuai dengan bingkai pembangunan nasional yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

4. Kemajuan Sains dan Teknologi  
Dharmaduta atau Penyuluh Agama Buddha harus mengikuti dan mengupdate diri dengan kemajuan sains dan teknologi. Dalam kaitan ini Dharmaduta atau Penyuluh Agama Buddha di tuntut agar memiliki pengetahuan yang cukup dalam bidang sains dan teknologi, serta mampu

memilih dan memilah serta memanfaatkan sains dan teknologi yang bermanfaat agar jangan terjerumus pada efek negatif dari kemajuannya.

Kesimpulannya bahwa tugas Dharmaduta atau Penyuluh Agama Buddha itu berat tapi mulia karena persiapan dan tantangan yang dihadapi cukup banyak. Bravo Penyuluh Agama Buddha.

## Penyuluh Agama Katolik

### “Menjadi Garam dan Terang Dunia”

Oleh : Sandra Mariyus Adipa



Pada Visi pembangunan Indonesia 2005-2025 disebutkan bahwa pembangunan bidang agama merupakan bagian integral, sekaligus menjadi landasan yang menjiwai arah dan tujuan pembangunan nasional menuju

“Indonesia yang mandiri, maju, adil dan makmur”. Karena pembangunan bidang agama mendorong peningkatan kualitas pengetahuan dan penghayatan umat beragama terhadap nilai-nilai luhur, keutamaan, dan kebaikan yang terkandung dalam ajaran agama, yang pada akhirnya mengefektifkan dalam tindakan dan perilaku umat beragama sebagai Warga Negara Republik Indonesia yang bermartabat dan berkeadaban.

Dalam kerangka pembangunan bidang agama itulah Kementerian Agama melalui Direktorat Jenderal Bimas Katolik mempunyai tanggung jawab yaitu sekurang-kurangnya ada dua pokok terkait dengan tugas dan fungsi di bidang Urusan Agama Katolik, yaitu peningkatan kualitas kehidupan beragama dan peningkatan kualitas





kerukunan umat beragama.

### **Penyuluh Agama Katolik.**

Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Kepala Badan Kepegawaian Negara No. 574 dan No 178 Tahun 1999 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama dan Angka Kreditnya dinyatakan bahwa Penyuluh Agama adalah Pegawai Negeri Sipil yang diberi tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh oleh pejabat berwenang untuk melakukan kegiatan bimbingan atau penyuluhan agama dan pembangunan melalui bahasa agama.

Penyuluh Agama Katolik (baik PNS maupun Non PNS) adalah ujung tombak Direktorat Urusan Agama Katolik pada Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama Katolik pada umat Katolik.

Dalam konteks kepenyuluhan agama

Katolik, ada dua hal yang menjadi ciri khasnya yaitu berkaitan dengan Negara dan kelembagaan Gereja. Pemahaman mengenai kelembagaan keduanya menghasilkan dwifungsi kepenyuluhan. Di satu sisi, Penyuluh mengemban tugas mewujudkan amanat yang tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, yaitu "...untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan berbangsa." Maka seluruh perangkat negara dan pemerintah dalam berbagai bentuk telah mengimplementasikan lewat perintah undang-undang dan peraturan lainnya. (bdk. Sambutan Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Katolik Kementerian Agama RI, dalam setiap penerbitan buku). Di sisi lain, sebagai warga Gereja, Penyuluh mengemban tugas turut sertaewartakan kabar gembira dan mewujudkan Kerajaan Allah. Namun kedua lembaga tersebut tidaklah saling bertentangan melainkan sebagai mitra satu sama lain.

Dengan kata lain, disatu sisi Penyuluh adalah Pegawai Negara disisi lain juga sebagai umat Gereja.

### **Tugas dan Fungsi Pokok Penyuluh Agama Katolik.**

Tugas pokok Penyuluh adalah melakukan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama. Tugasnya tidak hanya melakukan penyuluhan melainkan juga mengembangkan profesi kepenyuluhan yang berintegritas, profesional, inovasi, bertanggung jawab dan menjadi teladan dalam hidup Gereja dan Negara. Dan tugas itu dimulai dengan persiapan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pengembangan.

Berdasar tugas pokok tersebut termaktub beberapa fungsi Penyuluh Agama Katolik, yaitu:

1. Informasi: memberikan informasi yang benar tentang kebenaran-kebenaran iman dalam Gereja Katolik kepada

umat. Ia tidak hanya memberikan informasi melainkan juga turut serta menjaga kebenaran iman.

2. Edukatif: mempunyai tugas untuk membina umat/kelompok sasaran agar hidup imannya makin tumbuh dalam kesatuan dengan Gereja dan Negara. Dalam hal ini, cita-cita Ditjen Bimas Katolik menjadi 100% katolik dan 100% pancasilais dapat terwujud.
3. Konsultatif: menyediakan diri untuk turut terlibat dalam pemecahan persoalan yang dihadapi umat, masyarakat demi tercapainya tujuan bersama. Sikap belarasa dan sepenanggungan menjadi modal utama dalam proses penyuluhan.
4. Advokatif: memiliki tanggung jawab secara moral dan sosial membela hak-hak dasar manusia agar martabatnya terjamin. Untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan

kerjasama dengan semua pihak tanpa memandang Suku, Ras, Antar golongan.

### **Penyuluh Agama Katolik: Sebuah Proses Pembelajaran Menjadi Garam dan Terang Dunia.**

Penyuluh harus mengenal dengan benar konteks dan kondisi yang dilayani agar dapat memberikan penyuluhan secara tepat guna. Antara lain, jati diri umat katolik, pola pikir, budaya dan masyarakat sekitar, serta cita-cita hidup. Berikut adalah serangkaian proses dalam Penyuluhan yaitu:

1. Mencari data dan situasi. Outputnya adalah fakta-fakta/realitas yang terjadi.
2. Mengolah/analisa data dan situasi (identifikasi dan klarifikasi data) yang bertujuan untuk menemukan keprihatinan dan potensi-potensi untuk menanggapi

keprihatinan tersebut.

3. M e n g a d a k a n refleksi mengenai kebutuhan umat dan menentukan sasaran yang akan dicapai. Sasaran berkaitan dengan jawaban atas keprihatinan-keprihatinan umat.
4. Menentukan indikator keberhasilan dan target.
5. Menentukan materi yang akan diberikan sesuai dengan kebutuhan m a s i n g - m a s i n g kelompok sasaran.
6. Evaluasi terhadap kegiatan-kegiatan Penyuluhan Agama Katolik.

Kesimpulan, kehadiran Penyuluh Agama Katolik diharapkan menjadi Garam dan Terang Dunia. Yaitu menjadi saudara satu bagi yang lain, dan bukan sebaliknya yakni menjadi pembawa perpecahan, pertikaian, dll. Semoga.

**"Kehadiran Penyuluh Agama Katolik diharapkan menjadi Garam dan Terang Dunia.**

**Yaitu menjadi saudara satu bagi yang lain, dan bukan sebaliknya yakni menjadi pembawa perpecahan, pertikaian, dll. Semoga,"**



## Ka.Kanwil Pinta Guru Agama Kristen Bentuk Karakter dan Moral Anak Didik



**BUKA ACARA.** Ka.Kanwil Kemenag Kalsel membuka secara resmi kegiatan Peningkatan Kompetensi dan Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen

Banjarmasin - Inmas. Kepala Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama (Kemenag) Kalsel H. Noor Fahmi meminta kepada Guru Pendidikan Agama Kristen agar dapat membentuk karakter dan moral anak didik dengan baik. "Sebagai guru agama, punya tanggung jawab terhadap pembentukan karakter dan moral anak didiknya," katanya kepada 60 orang guru pendidikan agama Kristen yang menjadi peserta di kegiatan Peningkatan Kompetensi dan Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen di Hotel Rattana Inn Banjarmasin, Kamis (27/04/17).

Menurut Fahmi, pembentukan karakter anak didik dimulai dari

peningkatan wawasan dan pengetahuan para guru agamanya, serta pengamalan nilai kelima dari budaya kerja Kementerian Agama yaitu keteladanan, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat,

disamping pengamalan empat nilai budaya kerja Kemenag lainnya seperti integritas, profesionalitas, inovasi dan tanggung jawab. "Oleh karenanya saya menyambut baik kegiatan ini, dalam rangka



**NARASUMBER.** Dirjen Kristen saat menyampaikan materi di kegiatan Peningkatan Kompetensi dan Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen



peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru agamanya," katanya.

Fahmi menambahkan, guru agama juga harus mengerti dan dapat memanfaatkan keberadaan IT, yang dapat membantu para guru dalam berinovasi dalam memberikan pendidikan sehingga tidak ada lagi istilah para guru yang Gagap Teknologi (Gaptek). "Saya juga meminta kepada para peserta, karena keterbatasan dalam pemanggilan peserta di kegiatan ini, agar para peserta dapat menyampaikan kembali apa yang sudah

dipelajari dari kegiatan ini kepada rekan kerjanya untuk diterapkan di tempat tugas masing-masing," pintanya.

Kegiatan tersebut dilaksanakan oleh Bimbing Masyarakat (Bimas) Kristen Kanwil Kemenag Kalsel. Pembimbing Masyarakat (Pembimas) Kristen Yosef selaku penyelenggara kegiatan menerangkan, pihaknya sudah berupaya semaksimal mungkin dalam upaya peningkatan SDM para guru agama Kristen di Kalsel, salah satunya melalui kegiatan tersebut. "Oleh karenanya kami mengharapkan, dengan

segala keterbatasan yang ada dari pelaksanaan kegiatan ini, para peserta dapat maksimal mengikuti kegiatan dengan disiplin dan aktif," harapnya.

"Terlebih lagi, narasumber yang dihadirkan dalam kegiatan ini adalah para profesional bahkan juga dihadiri oleh Direktur Pendidikan pada Kemenag RI," tambahnya.

Selanjutnya Yosef berharap melalui kegiatan tersebut akan diperoleh masukan atau ide yang baru dalam proses belajar mengajar. (Rep/Ft: Inmas17)



**POTO BERSAMA.** Peserta berfoto bersama Ka.Kanwil Kemenag Kalsel, Dirjen Kristen (Baju Putih Berdasi) dan Bimas Kristen



## Ka.Kanwil: Manfaatkan IT Untuk Berinovasi dalam Mengajar



**BUKA ACARA.** Kan.Kanwil Kemenag Kalsel saat membuka secara resmi kegiatan Bimbingan Teknis Peningkatan Profesionalitas Pemahaman Komunikasi IT Bagi Guru Agama Katolik Tingkat Dasar dan Menengah di Wisma Sikhar Banjarbaru. Jumat (28/04/17).

Banjarbaru - Inmas. Kepala Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama (Kemenag) Kalsel H.Noor Fahmi mengatakan guru dalam melaksanakan tugasnya harus

dapat berinovasi jangan monoton seperti itu-itu saja.

"Guru harus bisa memanfaatkan IT untuk berinovasi dalam mengajar,"

katanya.

Menurut Fahmi dengan pemanfaatan IT para guru dapat menyajikan pembelajaran yang lebih menarik yang disajikan dalam bentuk aplikasi digital tidak selalu manual.

"Dengan memanfaatkan perkembangan teknologi dalam mengajar diharapkan makin menumbuhkan minat dan ketertarikan siswa dalam belajar," katanya saat membuka kegiatan Bimbingan Teknis Peningkatan Profesionalitas Pemahaman Komunikasi IT Bagi Guru Agama Katolik Tingkat Dasar dan Menengah di Wisma Sikhar Banjarbaru. Jumat (28/04/17).



Sekarang ini sudah jamannya pekerjaan serba menggunakan sistem elektronik atau aplikasi, dengan demikian sudah saat juga para guru dapat menyesuaikan dengan hal itu.

"Oleh karena saya sangat senang dan mengapresiasi atas penyelenggaraan kegiatan ini, dalam rangka peningkatan kompetensi guru untuk memahami komunikasi IT," katanya.

"Semoga melalui Bimtek ini, dapat menambah semangat dan wawasan para guru untuk dapat selalu maju dan berinovasi dalam pemanfaatan IT sebagai sarana belajar dan mengajar," harapnya.

Panitia penyelenggara, Sandra Marius menerangkan kegiatan yang dilaksanakan oleh Bimas Katolik tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan para guru, khususnya guru agama Katolik tingkat SD dan Menengah dalam hal informatika, komunikasi dan



**MENYIMAK.** Peserta menyimak Sambutan yang disampaikan Ka.Kanwil Kemenag Kalsel

teknologi.

"Bimtek ini perlu dilaksanakan melihat kemajuan perkembangan teknologi yang setiap hari berkembang pesat dan menjadi kebutuhan penting," katanya.

Marius menilai kebutuhan teknologi sangat penting dikarenakan selain

meningkatkan SDM juga dapat membantu guru untuk lebih berkreasi dan berinovasi dalamewartakan kabar sukacita kepada peserta didik, Paus mengatakan bahwa internet adalah hadiah dan anugerah dari tuhan, namun paus juga mengingatkan dampak buruk dari terkoneksi internet.

"Bukan teknologi yang menentukan komunikasi itu sah atau tidak, tapi hati manusia yang menentukan dan kemampuan kita menggunakan kebijaksanaan yang kita miliki," katanya.

Marius selanjutnya mengajak kepada 50 orang guru agama Katolik yang mengikuti kegiatan 28 s.d 30 April tersebut untuk sama-sama belajar bijak dalam menggunakan teknologi demiki kemajuan bersama antara guru dan peserta didik. (Rep/Ft:Inmas17)



**POTO BERSAMA.** Peserta berfoto bersama Ka.Kanwil Kemenag Kalsel dan Bimas Katolik



## Ka.Kanwil Ajak Siswa Buddha Bela Negara



**MATERI.** Ka.Kanwil Kemenag Kalsel saat menyampaikan materi tentang bela negara di Vihara Buddha Sasana Pelaihari, Minggu (26/03).

Pelaihari - Inmas. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama (Kemenag) Kalsel, H. Noor Fahmi mengajak kepada siswa-siswi Buddha SMA/K agar dapat berpartisipasi dalam membela negara.

"Saya mengajak para siswa Buddha, sebagai calon pemimpin masa depan agar dapat turut menciptakan suasana yang aman dan nyaman dengan mempelajari dan menanamkan nilai-nilai bela negara," harapnya.

Harapan tersebut disampaikan, saat menyampaikan materi tentang peran pemuda dalam masyarakat sebagai agen

pembangunan dan agen perubahan, pada kegiatan pembinaan kesadaran bela negara bagi siswa Buddha tingkat SMA/K Tahun 2017 di Vihara Buddha Sasana Pelaihari Minggu (26/03/17).

Menurut Fahmi, selama ini tidak sedikit orang yang berasumsi, bahwa tugas melakukan bela negara tersebut adalah tugas militer seperti tentara dan polisi. "Sebagai warga negara, kita semua harus dapat berpartisipasi dalam bela negara tersebut, mulai dari lingkup yang terkecil hingga wilayah yang lebih besar," katanya.

Fahmi menambahkan, peran bela negara terkecil dapat dimulai dari menjaga keharmonisan dalam rumah tangga, selanjutnya berperan menciptakan keamanan dan kenyamanan dilingkungan masyarakat hingga kewilayah yang lebih luas, melalui berbagai organisasi-organisasi yang berorientasi untuk menjaga Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Fahmi mengingatkan kepada para siswa Buddha yang mengikuti kegiatan tersebut bahwa upaya untuk menghancurkan bangsa tidak hanya melalui peperangan saja, tetapi juga bisa dengan



cara menghancurkan moral generasi bangsa.

"Saya ingatkan, hati-hati terhadap informasi yang bersifat penyebar kebencian dan fitnah atau berita hoaks yang tersebar di media sosial, waspada terhadap situs-situs pornografi dan porno aksi serta jauhkan diri dari narkoba," katanya.

"Jangan takut kita dikatakan ketinggalan zaman hanya karena tidak mau mencoba narkoba, lebih baik menjauhinya dari pada mencoba," tambahnya.

Pembimbing Masyarakat

Buddha I. Gede Astana selaku penyelenggara kegiatan tersebut menerangkan, dilaksanakannya kegiatan tersebut dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan, wawasan bela negara dan untuk mewujudkan siswa-siswi Buddhis yang berkarakter dan cinta tanah air.

Gede Astana menambahkan, diantara materi kegiatan yang dilaksanakan sejak 25 sd 27 Maret tersebut diikuti oleh 75 orang siswa Buddha yang berasal dari Banjarmasin, Tanah Laut, Balangan dan Kotabaru.

"Untuk mendukung materi bela negara, kami bekerjasama dengan pihak Kodim 1009 Tanah Laut untuk memberikan materi bela negara yang dikemas dalam bentuk out bond," katanya.

Gede Astana mengharapkan, melalui kegiatan tersebut, pihaknya dapat berpartisipasi dalam memberikan pemahaman bagi generasi bangsa dalam menjaga keharmonisan hidup serta menjaga kesatuan dan keutuhan bangsa (Rep/Ft : Inmas17)



**PESERTA.** Peserta pembinaan kesadaran bela negara bagi siswa Buddha tingkat SMA/K Tahun 2017 di Vihara Budda Sasana Pelaihari Minggu (26/03).

## Ka.Kanwil: Sinkronisasi Program Langkah Strategis Tingkatkan Mutu Layanan Kemenag



**BUKA ACARA.** Ka.Kanwil Kemenag Kalsel saat membuka kegiatan Bidang Urais dan Binsyar di Hotel G-Sign Banjarmasin. Rabu, (08/03/17).

Banjarmasin - Inmas. Kepala Kantor Wilayah (Ka. Kanwil) Kementerian Agama (Kemenag) Provinsi Kalimantan Selatan (Kalsel) H. Noor Fahmi menilai kegiatan Sinkronisasi Program dan Kegiatan Bidang Urusan Agama Islam (Urais) dan Pembinaan Syariah (Binsyar) dengan Seksi Bimas Islam Kemenag Kab/Kota se Kalsel sebagai langkah strategis untuk meningkatkan mutu pelayanan Kemenag kepada masyarakat.





"Karena yang hadir disini diantaranya para Kepala KUA se Kalimantan Selatan maka usai kegiatan ini hendaknya kualitas pelayanan diujung tombak Kemenag semakin baik," Kata Fahmi dalam kesempatan arahnya kepada para peserta kegiatan di Hotel G-Sign, Rabu (08/03/17).

Ka. Kanwil mengatakan satuan kerja Kemenag di madrasah dan KUA merupakan dua tempat yang harus selalu mendapat perhatian karena langsung

bersentuhan dengan pelayanan kepada masyarakat. "Kita berharap pelayanan keagamaan yang ada di KUA semakin baik. Olehkarena terkait dana operasional KUA setiap bulannya tolong diperhatikan juga," tegas Noor Fahmi.

Selanjutnya Ka. Kanwil mengapresiasi atas usaha panitia kegiatan yang menjadikan salah satu nara sumber dari tim Sapu Bersih (SABER) pungutan liar

(PUNGLI) Polisi Daerah (POLDA) Kalsel. "Saya minta untuk materi SABER PUNGLI semua jangan ada alasan untuk tidak mengikutinya karena materi ini sangat penting," pintanya.

Peserta Sinkronisasi Program dan kegiatan Bidang Urais dan Binsyar sebanyak 172 orang yaitu dari unsur Kepala Kemenag Kab/Kota, Kasi Bimas Islam dan Kepala KUA Se Kalsel. (Rep/ Ft: Inmas17)





## Tingkatkan Manajemen Masjid, Bidang Urais Gelar Dialog



**BUKA ACARA.** Ka.Kanwil Kemenag Kalsel saat membuka acara Dialog Manajemen Masjid di Kota Banjarmasin. Kamis, (27/04/17).

Banjarmasin - Inmas. Dalam rangka meningkatkan dan memperluas wawasan ilmu pengetahuan tentang kemasjidan, bagi pengurus masjid dan pembina masjid, Bidang Urusan Agama Islam dan Pembinaan Syariah Kepala Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama (Kemenag) Kalsel melalui Seksi Kemasjidan menggelar Dialog Manajemen Masjid di Kota Banjarmasin. Kamis, (27/04/17).

Kegiatan yang digelar di Aula Kanwil Kemenag Kalsel tersebut dihadiri oleh 50 orang

terdiri dari pengurus masjid dan pembina masjid serta perwakilan Dewan Masjid Indonesia.

Selanjutnya, kegiatan tersebut dibuka secara resmi oleh Ka.Kanwil Kemenag Kalsel H. Noor Fahmi. Dalam arahannya Fahmi meminta kepada peserta agar dapat memaksimalkan peran dan fungsi masjid. "Masjid bukan hanya untuk tempat ibadah, tapi juga berfungsi sebagai tempat menuntut ilmu, pembinaan jamaah, pusat dakwah dan kebudayaan Islam serta sebagai basis

kebangkitan umat," terangnya.

oleh karenanya, menurut Fahmi untuk mendukung peningkatan peran dan fungsi masjid tersebut maka diperlukan kegiatan sebagai upaya peningkatan wawasan dan memperdalam keilmuan terkait manajemen masjid. "Semoga melalui kegiatan ini menghasilkan pemikiran-pemikiran yang dapat memberikan andil dalam upaya memajukan peran dan fungsi masjid," katanya.

Sebelumnya, Kasi Kemasjidan H. Rusbandi

selaku panitia penyelenggara kegiatan dialog tersebut mengatakan, dalam kegiatan tersebut pihaknya akan mensosialisasikan terkait hasil dari dialog yang diikutinya di Masjid di Jawa Timur dan Bali, melalui video hasil pertemuan hususnya di Masjid Besar Percontohan Paripurna Terbaik I Tahun 2016 Masjid Besar Sabilillah Malang.

"Semoga kegiatan yang dilaksanakan selama satu hari ini dapat dimanfaatkan secara maksimal, sehingga dapat menjadi contoh dan diterapkan di masjid masing-masing," harapnya.







Menag sampaikan sambutan sebelum meresmikan gedung baru Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin. (10/04)



Menag lakukan pemotongan pita, sebagai tanda diresmikannya gedung baru Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin. (10/04)



Menag menandatangani prasasti gedung baru Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin. (10/04)



Menag saat meninjau bangunan gedung baru Asrama Haji Embarkasi Banjarmasin. (10/04)



Menag moitoring UMBK di Ponpes Darul Hijrah Putera Kabupaten Banjar. (10/04)



Menag menjadi narasumber pada kegiatan Halaqah Ulama di Ponpes Darul Hijrah Putera Kab. Banjar. (10/04)





Menag Lakukan Penanaman Pohon di Ponpes Darul Hijrah Putera Kab. Banjar. (10/04)



Menag Resmikan Gedung Asrama Putera Santri Ponpes Darul Hijrah Kab. Banjar. (10/04)



Rakerwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan di Hotel Novotel Banjarbaru. (10/04)



Menag didampingi Ka.Kanwil Kemenag Kalsel, membuka secara resmi kegiatan Rakerwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan di Hotel Novotel Banjarbaru. (10/04)



Sambutan Menag di acara Rakerwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan di Hotel Novotel Banjarbaru. (10/04)



Pejabat dilingkungan Kemenag Kalsel foto bersama Menag usai acara Rakerwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan di Hotel Novotel Banjarbaru. (10/04)

## Menag: Seruan Ceramah di Rumah Ibadah untuk Tiga Kalangan



Jakarta (Kemenag) --- Menteri Agama Lukman Hakim Saifuddin pada 28 April lalu menyampaikan seruan tentang ceramah di rumah ibadah. Ada Sembilan point yang disampaikan terkait hal ini dan Menag mengatakan kalau itu ditujukan kepada tiga kalangan.

"Pertama, seruan ditujukan kepada penceramah agama agar bisa mawas dan mengukur diri terkait isi ceramahnya sehingga tidak bertentangan dengan seruan

itu," ujar Menag dalam dialog yang ditayangkan di salah satu stasiun televisi nasional di Jakarta, Sabtu (06/05).

Kalangan kedua adalah pengelola rumah ibadah. Menurut Menag, pengelola rumah ibadah adalah pihak yang memiliki kewenangan menghadirkan para penceramah. "Pilihannya ada di pengelola rumah ibadah. Apakah akan menghadirkan penceramah yang menyejukan, mendamaikan, atau malah sebaliknya.

Karenanya, pengelola perlu diberikan pemahaman (terkait seruan ini)," ujarnya.

Pihak ketiga adalah masyarakat. Menag menilai semua pihak sebenarnya memiliki ukuran kepantasan tentang ceramah seperti apa yang perlu dijaga dan dirawat serta ceramah seperti apa yang mesti dihentikan.

Ditanya soal parameter yang digunakan dalam menilai atau mengukur, Menag mengatakan bahwa



ajaran pokok setiap agama hakikatnya sama. Agama hadir untuk mewujudkan kedamaian di antara umat manusia agar harkat martabat sertaderajat kemanusiaan bisa terjaga dan terpelihara.

"Semua agama berbicara hal itu. Mohon para penceramah jangan berceramah yang justru bertolak belakang dengan ajaran pokok esensi agama itu," jelasnya.

"Jangan ceramah lalu menyalahkan, memaki, dan merendahkan orang lain," tandasnya.

Berikut ini sembilan point seruan tentang ceramah di rumah ibadah:

Mengingat keberagaman di Indonesia adalah berkah dan anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang patut disyukuri, maka menjaga dan merawat persatuan bangsa Indonesia yang beragam ini merupakan keniscayaan.

Menimbang bahwa kehidupan masyarakat yang stabil serta terwujudnya kedamaian dan kerukunan umat beragama adalah prasyarat keberlangsungan kehidupan bersama dan keberlangsungan pembangunan menuju Indonesia yang sejahtera dan bermartabat. Dalam pemenuhan prasyarat dimaksud, penceramah agama dan rumah ibadah memegang peranan sangat penting.

Dalam rangka menjaga persatuan dan meningkatkan produktivitas bangsa, merawat kerukunan umat beragama,

dan memelihara kesucian tempat ibadah, Menteri Agama menyampaikan seruan agar ceramah agama di rumah ibadah hendaknya memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Disampaikan oleh penceramah yang memiliki pemahaman dan komitmen pada tujuan utama diturunkannya agama, yakni melindungi harkat dan martabat kemanusiaan, serta menjaga kelangsungan hidup dan peradamaian umat manusia.

2. Disampaikan berdasarkan pengetahuan keagamaan yang memadai dan bersumber dari ajaran pokok agama.

3. Disampaikan dalam kalimat yang baik dan santun dalam ukuran kepatutan dan kepantasan, terbebas dari umpatan, makian, maupun ujaran kebencian yang dilarang oleh agama mana pun

4. Bernuansa mendidik dan berisi materi pencerahan yang meliputi pencerahan spiritual, intelektual, emosional, dan multikultural. Materi diutamakan berupa nasihat, motivasi dan pengetahuan yang mengarah kepada kebaikan, peningkatan kapasitas diri, pemberdayaan umat, penyempurnaan akhlak, peningkatan kualitas ibadah, pelestarian lingkungan, persatuan bangsa, serta kesejahteraan dan keadilan sosial

5. Materi yang disampaikan tidak bertentangan dengan empat konsensus Bangsa Indonesia, yaitu: Pancasila, Undang-Undang Dasar

Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika.

6. Materi yang disampaikan tidak mempertentangkan unsur SARA (suku, agama, ras, antargolongan) yang dapat menimbulkan konflik, mengganggu kerukunan ataupun merusak ikatan bangsa.

7. Materi yang disampaikan tidak bermuatan penghinaan, penodaan, dan/atau pelecehan terhadap pandangan, keyakinan dan praktek ibadah antar/dalam umat beragama, serta tidak mengandung provokasi untuk melakukan tindakan diskriminatif, intimidatif, anarkis, dan destruktif.

8. Materi yang disampaikan tidak bermuatan kampanye politik praktis dan/atau promosi bisnis.

9. Tunduk pada ketentuan hukum yang berlaku terkait dengan penyiaran keagamaan dan penggunaan rumah ibadah.

Demikian seruan ini agar diperhatikan, dimengerti, dan diindahkan oleh para penceramah agama, pengelola rumah ibadah, dan segenap masyarakat umat beragama di Indonesia.

Jakarta, 28 April 2017

MENTERI AGAMA  
REPUBLIK INDONESIA

ttd

LUKMAN HAKIM  
SAIFUDDIN



## DPR RI Serahkan Dana Bantuan Dari Kemenag Untuk Pondok Pesantren



Berdasarkan hal tersebut, Ka.Kanwil Kemenag Kalsel H. Noor Fahmi menyampaikan, terkait bangunan KUA masih ada tujuh KUA kecamatan yang belum di bangun terkait pemekaran kecamatan di Tanbu tiga KUA, Kotabaru dua KUA dan Tala dua KUA, ditambah 19 KUA yang memerlukan perbaikan. "Disamping masih perlunya bantuan dana untuk Pondok Pesantren dan madrasah," tambahnya.

Banjarbaru - Inmas. Komisi VIII DPR RI menyerahkan bantuan dari Kementerian Agama (Kemenag) untuk tiga Pondok Pesantren (Ponpes) di Kalsel.

Tiga Ponpes yang menerima dana bantuan tersebut yaitu Ponpes Darul Ilmi Banjarbaru senilai 100 juta untuk peningkatan kesehatan dan sanitasi, Ponpes Shirathot Tholibin Banjarmasin senilai 177 juta untuk pembangunan asrama dan Ponpes Nurul Jannah Banjarmasin senilai 177 juta untuk pembangunan asrama.

Dana bantuan tersebut diserahkan oleh anggota dewan pada Rapat Kunjungan Kerja (Kunker) Komisi VIII DPR RI kepada masing-masing pimpinan pondok di Gedung Abrani Sulaiman Sekda Prov Kalsel di Banjarbaru, Selasa

(02/05/17).

Nur Achmad selaku ketua rombongan Kunker menerangkan, kedatangan pihaknya dalam Kunker tersebut selain menyerahkan bantuan, juga adalah untuk menyerap aspirasi atau masukan dari semua mitra kerja Komisi VIII DPR RI di daerah, salah satunya dari Kemenag Kalsel. "Semua yang telah disampaikan menjadi catatan dan perhatian bagi kami, hal ini juga akan kami sampaikan kepada Menteri," katanya.

Selanjutnya, dalam rapat Kunker tersebut anggota dewan meminta husus kepada jajaran Kemenag Kalsel agar dapat menyampaikan masukan atau saran terkait permasalahan KUA, Haji dan lainnya yang ada di daerah Kalsel.

Terkait soal haji Fahmi menyarankan terkait daftar tunggu yang begitu lama yaitu 24 tahun, agar dapat diberikan tambahan kouta untuk Kalsel, karena menurutnya kouta yang ada masih belum berimbang dengan asas keadilan. "Kalau bisa sistemnya bisa merata secara nasional," harapnya.

Selanjutnya mengenai Pondok Pesantren, selain soal bantuan untuk bangunan, dia juga mohon kedepan bisa juga diperhatikan kesejahteraan para ustazd dan ustadzah di pondok pesantren.

Usai melaksanakan rapat Kunker di Kantor Sekda Prov Kalsel, selanjutnya rombongan anggota dewan yang berjumlah 15 orang melakukan kunjungan ke Ponpes Darul Hijrah di Cindai Alus Kab. Banjar. (Rep/Ft: Inmas17)

## Ka.Kanwil : Guru PAI itu Seperti Dokter Spesialis



Banjarmasin - Inmas. Kepala Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama (Kemenag) Kalsel H. Noor Fahmi mengibaratkan para guru Pendidikan Agama Islam (PAI) seperti dokter spesialis.

"Guru PAI seperti dokter spesialis yang ahli terkait bidang spesialisasinya," katanya saat membuka secara resmi kegiatan Pengembangan Ekstra Kurikuler PAI tuntas Baca Tulis Qur'an (BTQ) Pada Sekolah Dasar Angkatan I, yang dilaksanakan Subdit PAI pada SD Direktorat PAI Dirjen Pendis Kemenag RI.

Fahmi menerangkan sebagaimana seorang dokter spesialis, misal dokter spesialis bagian dalam yang dituntut mengerti soal jantung, paru, ginjal dan lainnya terkait ilmu kedokteran bagian dalam, maka demikian pula halnya dengan guru PAI dituntut mengetahui berbagai ilmu yang berkaitan dengan

agama Islam, seperti ilmu Aqidah Akhlak, Fikih, Qur'an Hadist sejarah Islam dan yang lainnya.

"Sebagai guru PAI, mau tidak mau harus menguasai semua pengetahuan terkait ilmu agama Islam," katanya, Rabu (26/04/17) di Hotel Aria Barito Banjarmasin.

Fahmi selanjutnya berpesan kepada 60 orang guru PAI SD se Kalsel yang menjadi peserta dikegiatan tersebut agar dapat menjaga integritas dan moralitasnya, baik di tempat kerja maupun di masyarakat. "Guru PAI harus jadi pelopor kalau ada kegiatan keagamaan di masyarakat dan menjadi pelopor tidak harus memimpin, minimal mengetahui dan bisa mempelopornya," katanya.

Dihari yang sama, pada kegiatan Pembelajaran dan Penilaian Kurikulum 2013 PAI pada Sekolah Menengah

Kejuruaan (SMK) tahun 2017 di Hotel Palm Banjarmasin, hal senada juga disampaikan Fahmi.

Dikegiatan tersebut Fahmi kembali menegaskan kepada para guru PAI agar dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuannya terkait berbagai pengetahuan agama Islam, dia juga mengapresiasi berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan baik oleh Kemenag Pusat maupun Kemenag di Daerah dalam rangka peningkatan mutu SDM para guru PAI tersebut.

Sementara Kepala seksi pada Pendidikan Menengah Bidang Pendidikan Agama dan Keagamaan Islam Kanwil Kemenag Kalsel H. Heryadi menerangkan, kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka peningkatan kualitas Guru PAI pada SMK di Kalsel. "Semoga kegiatan ini sejalan dengan tujuan pendidikan secara nasional," harapnya.

Lebih lanjut Heriyadi berharap kepada semua peserta agar dapat aktif dalam mengikuti kegiatan sehingga dapat menambah pengetahuan untuk menunjang pelaksanaan tugas para guru PAI pada sekolah masing-masing. "Sebelumnya kegiatan ini kita laksanakan dengan sasaran peserta para guru PAI pada SMA untuk tahun ini para guru PAI pada SMK semoga tahun depan kegiatan ini dapat kita Laksanakan kembali," harapnya. (Rep/ Ft: Inmas17)

## Ka.Kanwil : Sudah Zamannya Kerja Pakai Aplikasi



Banjarmasin - Inmas. Kepala Kantor Wilayah (Kanwil) Kementerian Agama (Kemenag) Kalsel) H. Noor Fahmi mengatakan hampir disetiap pekerjaan sekarang ini menggunakan sistem aplikasi online.

"Sudah zamannya sekarang ini kerja pakai aplikasi," katanya saat membuka secara resmi kegiatan Pendalaman Aplikasi Data Perencanaan Angkatan I Dilingkungan Kementerian Agama Kalsel, di Hotel Aria Barito Banjarmasin, Selasa (25/04/17).

Menurut Fahmi, dengan penggunaan sistem aplikasi akan dapat mempermudah dan dapat mempercepat pekerjaan, bahkan diantaranya dapat menjadi dasar dalam menjawab persoalan.

"Misalnya sistem antrian berangkat haji yang diatur berdasarkan aplikasi, jika ada yang menanyakan maka dapat dijawab menggunakan aplikasi secara otomatis," katanya.

Fahmi berharap, dengan didukung aplikasi dalam pekerjaan, maka pekerjaan Aparatur Sipil Negara (ASN) dapat lebih maksimal, efektif dan efisien serta dapat dipertanggung jawabkan dengan lebih baik.

"Saya berharap, dengan dilaksanakannya kegiatan ini, para perencana atau operator pada Satuan Kerja (Satker) di lingkungan Kemenag Kalsel dapat memahami penggunaannya, sehingga mudah dalam mengoperasionalkannya," harapnya.

Sebelumnya, panitia melaksanakan kegiatan Rhoma Wijaya dalam laporannya menerangkan, kegiatan tersebut dilaksanakan dalam rangka tersedianya data perencanaan yang akuntabel, valid dan dapat dipertanggung jawabkan dari seluruh Satuan Kerja (Satker) di lingkungan Kemenag Kalsel, yang terhimpun dalam satu wadah aplikasi.

Peserta kegiatan adalah 69 orang operator Satker di lingkungan Kemenag Hulu Sungai Tengah, Batola, dan Kotabaru. "Kegiatan ini kita laksanakan dalam empat angkatan, dengan jumlah peserta seluruhnya 277 orang Operator Satker Kemenag se Kalsel," terangnya. (Rep/ Ft: Inmas17)



## Bidang Urais Seleksi Penghulu Yang Bisa Baca Kitab



Banjarmasin - Inmas. Seksi Kepenghuluan Bidang Urusan Agama Islam (Urais) dan Bimbingan Syariah (Binsyar) Kanwil Kementerian Agama (Kemenag) Kalsel melakukan seleksi bagi para Kepala KUA dan Penghulu yang bisa membaca kitab. Seleksi tersebut dilaksanakan melalui kegiatan Musabaqah Baca Kitab bagi penghulu dan Kepala KUA se Kalsel di Hotel Nasa Banjarmasin. Senin (17/04/17)

Ka.Kanwil Kemenag Kalsel H. Nor Fahmi menyambut baik atas terselenggaranya kegiatan tersebut.

Menurutnya, Seleksi para penghulu dan Kepala KUA tersebut, disamping dalam rangka menyiapkan peserta yang nantinya akan menjadi wakil Kemenag Kalsel di

event Musabaqah Baca Kitab tingkat Nasional di Jawa Barat pada bulan Juli mendatang, juga dalam upaya memberikan motivasi agar kepala KUA dan Penyuluh Fungsional gemar untuk belajar kitab-kitab yang berbahasa Arab, sehingga dapat menunjang dalam pelaksanaan tugas baik sebagai Kepala KUA maupun Penghulu.

"M u d a h - m u d a h a n juga, kegiatan ini dapat meningkatkan pengetahuan dan kemampuan teknis para Kepala KUA dan Penghulu Fungsional dalam bidang pengawasan dan pembinaan kehidupan keagamaan, sehingga dapat meningkatkan pelayanan kepada masyarakat," harapnya

Sebelumnya, Kepala Seksi Kepenghuluan H. Sulaiman menerangkan, Kegiatan yang

dilaksanakan sejak 17 sd 19 April tersebut diikuti oleh 26 orang peserta yang terdiri dari dua orang perwakilan masing-masing Kab/Kota se Kalsel yang berasal dari para Kepala KUA Kecamatan serta Penghulu Fungsional.

Dalam mushabaqah tersebut, para peserta akan dinilai kemampuan membaca dengan fasih dan dapat memahami arti dan mengetahui maksud dari kitab yang digunakan dalam musabaqah tersebut, yaitu kitab Fathul Muin dan Kifayatul Akhyar.

"Melalui kegiatan ini, mari kita tingkatkan pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dalam bidang fikih munakahat," ajaknya. (Rep/Ft: Inmas17)

## Ka.Kankemenag : Guru Harus Memahami Penyusunan DUPAK



Banjarmasin - Humas. Kepala Kantor Kementerian Agama (Ka.Kankamenag) Kota Banjarmasin Drs.H.Sofrayani, M. Pd.I mengatakan bahwa guru harus mampu memahami teknis penyusunan Daftar Usulan Penilaian Angka Kredit (DUPAK) dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

"Penyusunan DUPAK harus mengacu pada penyusunan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP), Penilaian Kinerja Guru (PKG) yang persoalan administrasi melekat pada setiap Pegawai Negeri Sipil (PNS) khususnya guru, karenanya penting bagi seorang guru untuk memahaminya," ujar H.Sofrayani saat menjadi nara sumber pada seminar sehari penyusunan DUPAK guru dan PTK.

Diarahannya H.Sofrayani mengatakan DUPAK selayaknya

dipahami dan diketahui oleh guru termasuk berbagai aturan dan hal-hal yang berkaitan dengan urusan kepegawaian karena berhubungan dengan masalah kenaikan pangkat (KP) bagi jabatan fungsional.

"Proses kenaikan pangkat guru tidak hanya mengumpulkan bukti-bukti fisik seperti administrasi, perangkat pembelajaran, dan berkas pendukung lainnya seperti piagam, sertifikat dan sebagainya tetapi juga harus menggunakan kelengkapan dokumen hasil PKG," ujarnya.

Terkait dengan PTK, H.Sofrayani menyampaikan, PTK merupakan suatu keharusan dan kebutuhan yang sangat penting bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan profesional seorang pendidik.

"Pelaksanaan PTK dapat meningkatkan kinerja pendidik, seorang pendidik tidak lagi merasa puas terhadap apa yang dikerjakan tanpa ada upaya perbaikan atau inovasi, serta dengan PTK guru dapat memperbaiki dan meningkatkan

mutu pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi didalam kelasnya," paparnya.

Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Model Banjarmasin Drs.H. Riduansyah, M.Pd, sebelumnya menyampaikan bahwa kegiatan seminar sehari ini dilaksanakan sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang utuh berkenaan dengan DUPAK, PKG, dan SKP, dan PTK sebagai syarat pengajuan kenaikan pangkat bagi guru.

"Seluruh peserta seminar diharapkan memiliki kemampuan dalam menyusun dan membuat SKP, PKG dan DUPAK dan PTK sebagai tuntutan tugas dan kebutuhan pendidik dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas, serta kenaikan pangkat atau golongan," harapnya.

kegiatan seminar sehari diikuti Kepala Madrasah, Pengawas (PAI dan Madrasah), Para Guru Madrasah Aliyah Negeri 2 (MAN 2) Model Banjarmasin (Rep: Rahmani/ Ft: Abdi)

## Capacity Building Perkokoh Kekompakkan ASN Kemenag Banjarbaru

Banjarbaru - Humas. Untuk memperkokoh kekompakkan Aparatur Sipil Negara (ASN), Kementerian Agama (Kemenag) Banjarbaru menggelar Capacity Building di Parahyangan Resto and Outbond, Sabtu (29/04/17).

Ketua Panitia Capacity Building Darma Kasuma mengatakan selain dapat

memperkokoh kekompakkan, Capacity Building juga dapat menciptakan kehangatan dan rasa relaksasi seluruh ASN Kemenag Banjarbaru yang setiap harinya berlutut dengan pekerjaan. Sehingga secara otomatis menimbulkan suasana kerja yang lebih kondusif dan terarah serta lebih profesional lagi.

"Manfaatkan momen ini sebaik mungkin, lepaskan beban kerja sejenak dan terus jalin kerjasama setelah kegiatan ini berakhir," pesannya.

Sementara salah seorang peserta Mahlidin mengatakan Capacity Building harus sering digelar sebab semua ASN yang mengikuti kegiatan tersebut



terlihat antusias dan terjalin rasa kerjasama yang tinggi saat para instruktur memberikan games berkelompok.

"Saya saja sampai melepaskan Baju Kaos yang saya kenakan agar Kelompok kami menang dalam games panjang-panjang, bagaimanapun kita

semua tetap juara," katanya.

Kepala Kantor Kemenag Banjarbaru H. Zainal Ilmi saat acara pembukaan menjelaskan Capacity Building erat kaitannya dengan 5 Nilai Budaya Kerja dan dengan mengikuti Capacity Building, pengaplikasian 5 Nilai Budaya Kerja dapat lebih

dihayati dan memudahkan saat ASN bekerja hingga ke tengah masyarakat.

"Capacity Building adalah sarana kita semua untuk terus menciptakan Inovasi tiada henti terhadap pekerjaan sehari-hari, sesuai kegiatan ini saya berharap semuanya terus berinovasi untuk Kemenag Banjarbaru Lebih Baik," ujarnya.

Capacity Building Kemenag Banjarbaru diikuti sebanyak 60 ASN di Lingkungan Kemenag Banjarbaru dengan memainkan 3 Games dan 2 Ice Breaking dan sebelumnya sempat mendokumentasikan yel-yel Kemenag Banjarbaru Lebih Baik untuk membakar semangat seluruh peserta. (Rep: Mayang/ Ft: Alfin)

## Kemenag Banjar Gelar Rakor Pemutakhiran Data EMIS Pondok Pesantren



Martapura - Humas. Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Banjar melalui Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren menggelar Rapat Koordinasi pemutakhiran data Education Management Information System (EMIS) pada Pondok Pesantren se Kabupaten Banjar di Aula Kankemang, Selasa (21/03/17).

Ka.Kankemenag Banjar Drs.H.Muslim, M.Pd.I dalam

Pesantren khususnya bagi pengelola EMIS. Akurasi data sangat dibutuhkan dalam merencanakan suatu program dan pengambilan kebijakan," kata H. Muslim.

H.Muslim menginginkan semua operator Pondok Pesantren menyinkron data. "Laksanakan pendataan ini dengan benar atau valid agar dapat dipertanggungjawabkan,"

sambutannya mengatakan data merupakan gambaran situasi keadaan lembaga dan data bisa memberikan informasi,

"Saat ini data sangatlah penting bagi Pondok

tegasnya.

Kasi Pendidikan Madrasah Kemenag Banjar Akhmad Saufie, S.Ag menambahkan kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memperoleh data yang update tentang Pondok Pesantren. Terkelolanya data ini juga dengan tujuan untuk mensinkronkan data yang ada pada Seksi Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Kankemenag Banjar, katanya.

Rakor pemutakhiran data EMIS tersebut diikuti 35 orang pengelola data Emis dari angkatan I pada Pondok Pesantren se Kabupaten Banjar, dengan menghadirkan nara sumber dari Kanwil Kemenag Prov Kal Sel dan Kantor Kemenag Banjar. (Rep/ Ft: Anzay)



## Ka.Kankemenag : Kejati Lembaga Terdepan Berantas Korupsi



Rantau - Humas. Kepala Kantor Kementerian Agama (Ka.Kankemenag) Kabupaten Tapin Dr.H.M.Quzwini,M.Ag mengatakan Kejaksaan Tinggi (Kejati) merupakan salah satu lembaga peradilan terdepan dalam upaya memberantas Korupsi.

"Korupsi merupakan penghambat pembangunan daerah," ujarnya saat dikonfirmasi usai menyambut kedatangan Kepala Kejaksaan Tinggi Kalimantan Selatan

(Kajati Kalsel) Dr. Abdul Muni, SH., MH, Selasa, (18/04/17) di halaman Kantor Kejari Tapin.

H. Quzwini menambahkan pemberantasan korupsi kerap dan erat berhubungan dengan pengemban penegakkan hukum. Melihat kondisi tersebut, lembaga Kejaksaan memiliki peran penting dalam proses penegakkan hukum terutama mengenai pemberantasan korupsi.

Selanjutnya H. Quzwini

mengucapkan selamat kepada Abdul Muni yang baru bertugas di Kalsel kurang lebih satu setengah bulan. "Semoga kedepannya banyak inovasi yang dilakukan Kejati Kalsel dalam proses penegakkan hukum, terutama mengenai pemberantasan korupsi," harapnya.

Sementara itu dalam sambutannya Abdul Muni mengatakan kedatangannya ke Kejari Tapin dalam rangka kunjungan kerja. "Hasil kunjungan kerja tersebut menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kinerja Kejaksaan dan Kami akan melakukan tindak lanjut dari hasil kunjungan ini," katanya.

Kedatangan rombongan Kajati tersebut disambut Wakil Bupati Tapin H. Sufian Noor, Kepala Kajari Tapin, Muspida Tapin, Ka.Kankemenag Tapin, dan mendapat suguhan tarian Haruai Borneo yang dibawakan siswi SMPN 2 Rantau. (Rep/Ft:Very)

## Ka.Kankemenag: Utamakan Pelayanan Baru Persoalan Pribadi



Kandangan - Humas. "Utamakan pelayanan baru persoalan pribadi yang dikerjakan," ujar Kepala Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS) Drs. H. Matnor, M.Pd hal tersebut disampaikan dihadapan karyawan saat memberikan arahan di Halaman Kantor Kemenag Kab. HSS, Kamis (06/04/17).

Menurut H. Matnor dalam bekerja harus dikedepankan pekerjaan dalam melayani

## Ka.Kankemenag: Jangan Lupakan Sekolah dan Guru



Barabai - Humas. "Jangan lupakan sekolah dan juga guru-guru yang telah memberikan ilmu kepada kalian," kata Kepala Kantor Kementerian Agama (Ka.Kankemenag) Kabupaten Hulu Sungai Tengah (HST) Drs.H.Muhammad Yamani, M.Pd.I pada saat menyampaikan

sambutan di perpisahan siswa dan siswi MAN 2 HST, Kamis (27/04/17).

H. Yamani mengatakan apa yang sering dilakukan pada saat sekolah di MAN 2 HST jangan sampai terhenti. "Misalnya

tadarus Al Quran tiap pagi, shalat dhuha jangan sampai tidak dikerjakan setelah lulus nantinya," katanya.

Sebelumnya Kepala MAN 2 HST Drs. H. Ahmad Muaz, MM dalam sambutannya mengharapkan ilmu yang telah didapat selama melaksanakan proses belajar di MAN 2 HST dapat menjadi cikal bakal siswa untuk menuntut ilmu diperguruan tinggi nantinya.

H. Muaz pada kesempatan tersebut juga mengatakan siswa dan siswi yang mengikuti perpisahan tersebut sebanyak 251 orang.

Pada kegiatan tersebut turut dihadiri oleh ketua MUI Kabupaten HST, Kasi Penmad, Pengawas Madrasah, dan orang tua wali yang turut berhadir untuk mendampingi anaknya pada kegiatan tersebut.(Rep: Iky/ Ft: Ramli)

masyarakat, sehingga masyarakat dapat terlayani dengan baik. Ia berharap ketika sudah masuk dalam bekerja ASN harus mengesampingkan urusan pribadi agar tidak menghambat aktivitas dan pelayanan sebagai abadi masyarakat dan memberikan pelayanan harus dilakukan secara profesional tanpa membedakan siapa yang dilayani.

"Saya minta ASN dapat memahami dan membedakan yang mana tugas dan pekerjaan

agar dapat memberikan pelayanan yang maksimal," pintanya.

Lebih lanjut H.Matnor menegaskan masyarakat akan menilai terhadap pelayanan ASN yang dilakukan, sehingga butuh kesabaran dalam melayani agar mereka merasa puas dan tidak tersinggung dengan apa yang diberikan. "Jangan sampai citra Kemenag jadi buruk, gara-gara pelayanan yang tidak prima," pungkasnya.

Sementara Pelaksana Pendidikan Agama Islam (PAI) Mahrur Rizal mengungkapkan akan berusaha dengan maksimal dalam melayani masyarakat yang datang untuk berbagai urusan terutama yang bersangkutan dengan guru PAI. "Saya akan medahulukan kepentingan pekerjaan kantor dari pada pribadi," tegasnya. (Rep/ Ft:bahrul)

## Ka.Kankemenag : Tanpa Kerjasama Pengurus, Organisasi Tidak Akan Jalan



yang pada bulan Agustus akan memasuki masa Purnatugas meminta agar Komite segera

Terpilih sebagai Ketua Komite MTsN 2 HSU masa bakti 2017-2019 adalah Drs.H.Nasrullah.HR,MM, wakil Ketua Hermani Johan, Sekretaris Ir.H.Nazaruddin dan Bendahara Ir.H.Farhan,MM serta dibantu beberapa bidang.

Dalam sambutan awalnya, Drs.H.Nasrullah menyampaikan ucapan terimakasih atas kepercayaan yang diberikan. "Jabatan sebagai ketua Komite adalah sebuah amanah bagi saya, dimana Komite adalah wadah aspirasi bagi orangtua siswa dalam mengembangkan dunia pendidikan bagi putra putri mereka," ucap H.Nasrullah.

H.Nasrullah yang juga Kepala Subbag TU Kantor Kemenag HSU ini juga mengharapkan kerjasama dari seluruh anggota kepengurusan Komite. "Sehebat apapun seorang ketua, tanpa didukung penuh oleh seluruh anggota kepengurusan maka organisasi tidak akan berjalan maksimal," pungkas H.Nasrullah. (Rep:Latiful/Ft: Raihan)

Amuntai - Humas. "Tanpa kerjasama pengurus, organisasi tidak akan jalan," kata Kepala Kantor Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Hulu Sungai Utara (HSU) H. Gurdani saat pelantikan dan pengukuhan komite madrasah MTsN 2 HSU, Rabu (26/04/17) di aula MTsN 2 HSU.

H.Gurdani menambahkan bahwa komite harus bisa bekerjasama dengan pihak Kepala Madrasah. "Komite Madrasah adalah mitra dari Kepala Madrasah dalam membangun pendidikan di madrasah yang bermutu dan berkualitas," tegas H.Gurdani.

Untuk itu Kepala Kemenag

menyusun program kerja bersama sama dengan Kepala Madrasah.

Sebelumnya Kepala MTsN 2 HSU, H.Rusyadi, S.Ag menyampaikan ucapan selamat kepada para pengurus Komite masa bakti 2017-2019 yang dilantik pada hari tersebut. "Saya harapkan kita semua bias saling bekerjasama demi kemajuan pendidikan di MTsN 2 HSU," harap Rusyadi.

Rusyadi juga menyampaikan bahwa MTsN 2 HSU sebagai MTsN Model dituntut untuk menampilkan nilai lebih dibanding MTs lainnya di HSU.

## Kemenag Balangan Adakan Seleksi KSM



Paringin - Humas. Kementerian Agama (Kemenag) Kabupaten Balangan melalui Seksi Pendidikan Madrasah (Penmad) mengadakan kegiatan seleksi Kompetensi Sains Madrasah (KSM) tingkat Kabupaten Balangan untuk memilih peserta terbaik mewakili Balangan di tingkat provinsi, Jumat (28/04/17) di lingkungan Kemenag Balangan.

Kepala Seksi (Kasi) Pendidikan Madrasah (Penmad) Rahmadi, S.Pd.I mengatakan seleksi tersebut untuk mendapat siswa yang terbaik,



## Ka.Kankemenag Tabalong Lantik dan Rotasi Tujuh Pejabat



Tanjung - Humas. Kepala Kantor Kementerian Agama (Ka.Kankemenag) Kabupaten Tabalong H. Mahrus, MM melantik dan merotasi 7 (tujuh) pejabat yang diposisikan sebagai Kepala KUA Kecamatan, Kepala Madrasah dan Kepala Tata Usaha Madrasah yang digelar di Aula Kantor Kemenag Tabalong, Kamis (20/04/17) pagi.

Pelantikan dihadiri seluruh Kepala Seksi/Penyelenggara, beberapa Kepala KUA Kecamatan dan Kepala Madrasah serta seluruh pejabat fungsional dilingkungan Kemenag Tabalong.

Dalam sambutannya Ka.Kankemenag Tabalong mengatakan mutasi dan rotasi pejabat merupakan hal yang lumrah dalam lingkungan kerja. Sejak 2017, pihaknya sudah melakukan rotasi sebanyak dua kali. Selain sebagai upaya untuk meningkatkan performa kerja sekaligus memberikan penyegaran agar para pegawai mampu untuk terus meningkatkan produktifitas dan profesionalisme kerjanya.

Lebih lanjut Ka.Kankemenag Tabalong mengungkapkan

pelantikan tersebut sekaligus mempromosikan 2 (dua) staf KUA Kecamatan untuk dipromosikan sebagai Kepala Tata Usaha Madrasah. "Sangat besar harapan saya agar jabatan yang diberikan kepada pejabat yang dilantik hari ini mampu membawa perubahan yang lebih baik pada Satker tempatnya mengabdikan," ungkapnya.

Kepada Kepala KUA Kecamatan Kelua, H. Misrani, S.Ag yang baru saja dilantik, H. Mahrus mengatakan ada 2 (dua) tugas besar tahun 2017 yang siap menanti yakni mensukseskan pelaksanaan Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) ke-43 Tingkat Kabupaten Tabalong serta merampungkan proses tender dan pembangunan gedung baru KUA Kecamatan Kelua.

"Selamat bertugas dengan posisi dan tempat kerja yang baru, semoga mampu membawa citra Kemenag Tabalong dan Satker yang ada dibawahnya jauh lebih baik," tandas H. Mahrus. (Rep:Sry/Ft:Rudy)

yang nantinya akan dibimbing dan dibina untuk mewakili Kab. Balangan ditingkat Provinsi. "Hasil dari KSM ini akan dapat mencari bibit yang berkualitas," ujarnya.

Ditambahkannya, peserta yang mengikuti kegiatan KSM tersebut terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah. "Cabang yang dilombakan yaitu matematika dan IPA untuk MI, untuk MTs matematika, fisika dan

biologi, sedangkan untuk MA matematika, fisika, kimia, biologi, geografi dan ekonomi," tutur Rahmadi.

Kegiatan tersebut, sebelumnya dibuka secara resmi Kepala Kankemenag Balangan Drs. H. Raihan Redha dan mengharapkan siswa yang bertanding bisa memberikan yang terbaik dan nama baik dalam unjuk prestasi, mampu membangun dan menggerakkan potensi antar madrasah baik yang ada di tingkat MI, MTs

maupun MA.

"Mudah-mudahan ajang KSM ini dapat melahirkan dan menghasilkan yang terbaik dari yang terbaik, serta mampu menunjukkan prestasi yang membanggakan," ucap Raihan.

KSM diikuti sebanyak 75 siswa, yang terdiri dari Madrasah Ibtidaiyah 15 orang, Madrasah Tsanawiyah 30 orang, dan Madrasah Aliyah 30 orang. (Rep/ Ft: Hakiem)

## MTQ Batola Dilaksanakan Juli 2017



rencanannya akan dilaksanakan September 2017. "Sedangkan lokasinya adalah disiring depan Masjid Raya Sabilal Muhtadin Banjarmasin," jelas Sarbandi.

Sebelum pembicaraan dimulai Rusmadi memperkenalkan diri pada Kabag Kesra bahwa dirinya adalah Kakan.Kemenag Batola yang baru menggantikan

Marabahan - Humas. "Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) Kabupaten Barito Kuala (Batola) akan dilaksanakan Juli 2017 di kecamatan Tabunganen," kata Kepala Bagian Kesra Pemda Batola H. Sarbandi, S.AP, M.IP di ruang kerjanya, Selasa (02/05/17).

Hal tersebut disampaikan

saat menerima kunjungan silaturahmi kepala Kementerian Agama (Kemenag) kabupaten Batola H. Rusmadi, S.Ag, S.Pd.I, MM.

Dipenjelasannya H. Sarbandi mengatakan MTQ tingkat kabupaten bulan juli, kemudian untuk tingkat provinsi

H. Ahmadi yang mutasi ke pungsional Dosen.

"Dengan bersilaturahmi dan ramah-tamah tamah H. Rusmadi berharap bisa mempererat tali silaturrahi dan menjaga keharmonisan hubungan antar instansi yang sudah terjalin selama ini," katanya. (Rep/ Ft: Masgun)

## Ka.Kankemenag Himbau Penyuluh Laporkan Perkawinan Liar



Pelaihari - Humas. Kepala Kantor Kementerian Agama (Ka. Kankemenag) Kabupaten Tanah Laut (Tala) Drs.H.Rusbandi,MA

menghimbau kepada penyuluh agama untuk melaporkan jika terdapat perkawinan liar di masyarakat. Hal tersebut disampaikan saat memberikan arahan kegiatan Sosialisasi dan Pembentukan Forum Antar Umat Beragama Peduli Sejahtera dan Kependudukan (FAPSEDU) Kabupaten Tanah Laut, Kamis (05/04/17) di Gedung FKUB.

H.Rusbandi menegaskan

perkawinan bukan hanya sekedar perjanjian yang kuat akan teguh, akan tetapi pernikahan harus betul-betul dilaksanakan sesuai dengan peraturan dan undang-undangnya. "Jika pernikahan tersebut tidak tercatat maka pernikahan tersebut dapat dikatakan pernikahan liar dan tidak dibenarkan, baik ajaran Islam maupun agama lain," ujarnya.

H.Rusbandi berharap melalui penyuluh dan forum FAPSEDU ini dapat memberikan

## Tingkatkan Kualitas TPA, Kemenag Bantu Buku Tajwid dan Iqra



Batulicin - Humas. Kepala Kantor Kementerian Agama (Ka.Kankemenag) Drs.H.Abdul Basit,MM mengharapkan kualitas Taman Pendidikan Al-qur'an (TPA) akan terus meningkat melalui pemberian bantuan buku tajwid dan iqra.

Hal tersebut diungkapnya saat menyerahkan bantuan 30 buah buku tajwid dan 20 buah buku iqra kepada Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin, Selasa (18/04/17) di ruang kerjanya.

H. Basit meminta agar

mahasiswa dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi tersebut mampu mengajarkan anak-anak cara membaca al-qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah,

serta memberikan ilmu agama dan teladan yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa yang religius.

Lebih lanjut, orang nomor satu di Kemenag Tanbu itu mengajak mahasiswa agar dapat menanamkan cinta al-qur'an kepada anak-anak dengan muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan kepribadian islamiah. "Tanamkan pemahaman dasar-dasar dan akhlak Islami serta ajarkan kemampuan membaca qur'an sejak dini bagi anak didik," tandasnya.

Salah seorang perwakilan mahasiswa KKN Zaida mengapresiasi Kemenag yang telah memberikan respon positif dengan pemberian bantuan buku tajwid dan iqra yang nantinya akan didistribusikan langsung ke TPA Al-Falah Pagatan.

Zaida bersama rekan-rekannya melakukan pengabdian di Desa Pasar Baru Pagatan kec. Kusan Hilir untuk menerapkan ilmu agama yang telah didapatkan sewaktu kuliah. "Kami sangat bahagia mendapatkan bantuan dan Insya Allah akan kami manfaatkan dengan baik," jelasnya.

Ditambahkannya, bantuan buku-buku Iqra dan tajwid itu mungkin sederhana, namun efeknya sangat luar biasa bagi anak-anak karena banyak keterbatasan yang menyebabkan kesulitan untuk belajar membaca al-qur'an. "Melalui bantuan dari Kemenag ini semoga dapat menjadi motivasi belajar anak-anak juga ladang dakwah dan syiar Islam," pungkasnya. (Rep: Risna/ Ft: Sidqi)

pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat tentang pentingnya perkawinan yang sah dan tercatat. Sehingga langkah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kesadaran akan pentingnya keluarga sejahtera. "Sesuai dengan ajaran Islam Sakinah, Mawaddah Wa Rahmah," terangnya.

Sementara Ketua FAPSEDU Provinsi Kalsel Dr.H.M.Hanafiah, M.Hum menerangkan tujuan dibentuknya FAPSEDU di Tanah Laut tentunya untuk

meningkatkan kepedulian dan peran tokoh agama dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku keluarga dalam pengendalian penduduk dan pembangunan keluarga,

"Tidak hanya dua anak lebih baik, akan tetapi bagaimana dua anak itu menjadi lebih sejahtera demi meningkatkan generasi lebih baik," tukasnya.

Sebelumnya Wakil FAPSEDU Kalsel Abdon Winarko melaporkan kegiatan tersebut

dihadiri tokoh-tokoh agama antar umat, pimpinan pondok pesantren dan penyuluh agama Islam. "Semoga FAPSEDU di Tanah Laut dapat mengambil perannya dalam pembangunan kependudukan dan keluarga sejahtera sehingga dapat bekerjasama dengan para stakeholder untuk mengkomunikasikan dan menginformasikan serta mengedukasi masyarakat tentang program-program kependudukan," pungkasnya. (Rep/Ft:Jumiati)



## Ka.KanKemenag: Isu Agama Dapat Berpotensi Menimbulkan Perpecahan



Kotabaru - Humas. "Isu agama merupakan variabel sosial yang dapat berpotensi terjadi ketidakseimbangan hubungan antar umat beragama," kata Kepala Kantor Kementerian Agama (Ka.KanKemenag) Kabupaten Kotabaru Drs.H.Salman,MM saat memberi materi tentang Kerukunan Umat Beragama, pada kegiatan Musyawarah Umat Beragama Dengan Pemerintah, Kamis (27/04/17) di Aula KanKemenag Kotabaru.

Menurutnya Kemenag terus berupaya untuk melakukan penguatan-penguatan dalam membina kerukunan umat beragama yang merupakan salah satu visi dan misi dari Kemenag dalam proses program pembangunan skala nasional.

"Salah satunya dengan terbitnya dalam Peraturan Bersama Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri Nomor 8 dan 9 Tahun 2006

tentang Pendirian Tempat Ibadah dan Kerukunan Umat Beragama," ujarnya.

Ditambahkannya menciptakan kerukunan umat beragama baik di tingkat daerah, provinsi maupun ditingkat pusat bukan saja kewajiban dari Kemenag, namun merupakan kewajiban umat beragama dalam menjaga ketertiban dan keamanan dalam melakukan perintah agamanya.

"Kerukunan umat beragama merupakan salah satu agenda strategis sebagai pondasi ideal dalam mewujudkan keanekaragaman beragama sesuai dengan cita-cita berbangsa dan bernegara," jelasnya.

Diungkapkannya tanpa kerukunan yang terjalin baik antar pemeluk agama dan intern pemeluk agama, maka program pembangunan tidak akan berjalan sesuai

yang diharapkan. "Jadi peran kerukunan antar umat beragama harus diupayakan selaras dan serasi dalam pembangunan yang berkarakter," ungkapnya.

Salman menjelaskan agama merupakan petunjuk dan pedoman bagi manusia dalam hidup bermasyarakat dan bernegara dan sebagai bangsa yang mempunyai multi agama, keanekaragaman perilaku dan adat istiadat membuat masyarakat Indonesia mempunyai watak yang dipengaruhi oleh agama yang mereka anut.

"Bersikap toleransi harus terus tumbuh dan berkembang dalam jiwa dan perilaku sehari-hari, adanya kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran masing-masing, merupakan bukti dan kenyataan bahwa negara menjamin agama dan pemeluknya," terangya. (Rep/ Ft: Aan)

# TELAH HADIR

## Situsweb / Website Mandiri Kanwil Kemenag Kalsel

*kalsel.kemenag.go.id*







Pejabat dilingkungan Kemenag Kalsel foto bersama Menag usai acara Rakerwil Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Selatan di Hotel Novotel Banjarbaru. (10/04)